



**PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEAGAMAAN
ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI MTs DENGAN
SISWA YANG BERASAL DARI SMP DI SMK NEGERI
2 SINJAI KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh:

MARTATI
NIM. 160101031

Pembimbing:

1. Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martati
NIM : 160101031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 18 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

Martati
NIM : 160101031

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Perbandingan Tingkat Pengetahuan Keagamaan antara Siswa yang Berasal dari MTs dengan Siswa yang Berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai Kabupaten Sinjai yang ditulis oleh Martati Nomor Induk Mahasiswa 160101031, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 M bertepatan dengan 07 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Umar, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Atmaranie Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

.....
S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Martati, Perbandingan Tingkat Pengetahuan Keagamaan antra Siswa yang Berasal dari MTs dengan Siswa yang Berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari banyaknya anggapan bahwa siswa lulusan dari MTs memiliki pengetahuan agama yang lebih baik dari siswa lulusan SMP dikarenakan jam pelajaran agama di Madrasah Tsanawiyah jauh lebih banyak dibandingkan dengan jam pelajaran agama di Sekolah Menengah Pertama yang jam pelajaran agamanya sekitar 3 Jam Pelajaran Perminggu. Madrasah Tsanawiyah Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri Khas agama, karena terdapat beberapa Mata Pelajaran yang dapat Menambah dan Memperdalam Pengetahuan agama siswa seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqhi, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan di sekolah umum seperti SMP materi pembelajaran mengenai fiqhi, aqidah, Al-Qur'an hadis dan sejarah kebudayaan islam disajikan dalam satu mata pelajaran pokok yaitu mata Pelajaran PAI. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai. Pengetahuan keagamaan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang aqidah, akhlak dan ibadah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Sinjai yang berjumlah 181 siswa, diambil sampel sebanyak 20-25% yaitu 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa yang berasal dari MTs dan 18 siswa

yang berasal dari SMP. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah non probabilitas atau non random dengan menggunakan sampling *Purposive*. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan tes berupa pilihan ganda yang disusun oleh penulis dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji t tes.

Hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menunjukkan tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs di SMK Negeri 2 Sinjai, diperoleh rata-rata dari hasil tes bentuk pilihan ganda yaitu 52,22. Tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai diperoleh rata-rata dari hasil tes bentuk pilihan ganda yaitu 50,67, dan Perbandingan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan Siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai, dari uji hipotesis diketahui t yang diperoleh dari perhitungan t_o yaitu 0,27 yakni lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%, yaitu $(2,03 > 0,27 < 0,72)$. Maka H_o diterima dengan pernyataan tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai.

Kata Kunci: *Pengetahuan keagamaan (aqidah, akhlak, dan ibadah)*

ABSTRACT

Martati, Comparison of the Level of Religious Knowledge between Students from MTs and Students from Junior High Schools at SMK Negeri 2 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study departed from the assumptions that students who graduated from MTs had better religious knowledge than Junior High School graduates because the religious lesson hours at Madrasah Tsanawiyah are far more than the religious lessons at the Junior High School, where the hours of religious subjects were around 3 lesson hours per week. Madrasah Tsanawiyah is an educational institution that is characterized by religious characteristics, because there are several subjects that can add and deepen students' religious knowledge, such as subjects of *Al-Qur'an Hadith*, *Aqidah Akhlak*, *Fiqhi*, and Islamic Cultural History. Whereas in public schools such as Junior High Schools, learning materials on *Fiqhi*, *Aqidah*, *Al-Qur'an Hadith* and the History of Islamic Culture are presented in one main subject, namely Islamic Studies. Therefore this study aims to determine whether there is a difference in the level of religious knowledge between students from MTs and students from SMP at SMK Negeri 2 Sinjai. Religious knowledge is knowledge about *Aqidah*, *Morals* and *Worship*.

This research is a comparative study with a quantitative approach. The population in this study were all students of SMK Negeri 2 Sinjai, totaling 181 students, a sample of 20-25% was taken, namely 36 students consisting of 18 students from MTs and 18 students from SMP. The sampling method used was nonprobability or non random by using purposive sampling. The data collection method is using a multiple choice test compiled by the researcher and

documentation. The analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistics using the t test.

The results of descriptive statistical analysis and inferential statistics show the level of religious knowledge of students from MTs at SMK Negeri 2 Sinjai which the average obtained from the multiple choice form test results is 52.22. The level of religious knowledge of students from SMP at SMK Negeri 2 Sinjai was obtained on average from the results of the multiple choice form test, namely 50.67, and the comparison of the level of religious knowledge between students from MTs and students from SMP at SMK Negeri 2 Sinjai , from the hypothesis test, it is known that t obtained from the calculation is 0.27, which is smaller than the t table at the significant level of 5% and 1%, namely ($2.03 > 0.27 < 0.72$). So it is accepted by the statement that there is no difference in the level of religious knowledge between students from MTs and students from SMP at SMK Negeri 2 Sinjai.

Keywords: Religious Knowledge (*Aqidah*, Morals, and Worship)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua dan Wali tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd wakil Rektor I dan Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

5. Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Atmaranie Dewi Purnama S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II;
6. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajarannya IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membentuk kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
10. Kepala Sekolah, Guru-guru dan para siswa SMK Negeri 2 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 18 Agustus 2020

Martati
NIM. 160101031

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Masalah	11
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 13
A. Kajian Teori	13
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	36
C. Hipotesis	41
 BAB III METODE PENELITIAN	 42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Definisi Variabel	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	49

BAB IV	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	58
 BAB V.....	 78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA.....	 80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rekapitulasi peserta didik SMK Negeri 2 Sinjai	45
Tabel 3.2 Interpretasi nilai pengetahuan.....	53
Tabel 4.1 Profil SMK Negeri 2 Sinjai	56
Tabel 4.2 Data Guru dan Peserta Didik SMK Negeri 2 Sinjai.....	57
Tabel 4.3 Data Deskripsi Responden.....	58
Tabel 4.4 hasil Tes Pengetahuan Keagamaan Siswa yang Berasal dari MTs.....	.60
.....	
Tabel 4.5 Descriptive Statistics Data MTs	62
Tabel 4.6 Kategori Tingkat Pengetahuan Keagamaan Siswa yang Berasal dari MTs.....	63
Tabel 4.7 Hasil Tes Pengetahuan Keagamaan Siswa yang Berasal dari SMP	64
Tabel 4.8 Descriptive Statistics Data SMP	66
Tabel 4.9 Kategori Tingkat Pengetahuan Keagamaan Siswa yang Berasal dari SMP	67
Tabel 4.10 Hasil Tes Pengetahuan Keagamaan antara Siswa yang Berasal dari MTs dengan Siswa yang Berasal dari SMP	69

Tabel 4.11 Nilai Mean Siswa yang Berasal dari

MTs an SMP 71

Tabel 4.12 Standar Error Siswa Yang Berasal dari

MTs dan SMP 72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya keberagamaan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukannya pada masa kecilnya. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama, akan berpengaruh pada masa dewasanya. Boleh jadi ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain hanya dengan orang yang masa kecilnya berada di lingkungan taat beragama. Maka dengan sendirinya orang tersebut akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan beragama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama, dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama¹

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 73.

berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perseorangan . Rasulullah bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Barri:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu diwajibkan atas setiap orang islam”.²

Pendidikan pada hakikatnya adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pendidikan adalah tahapan perubahan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun sebagai kelompok melalui ikhtiar pengajaran dan

² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih pendidikan*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 1.

pelatihan. Selain pengajaran dan pelatihan, dalam pendidikan juga diperlukan adanya bimbingan.³

Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal ingin diketahuinya.⁴ Terjadinya pengetahuan itu ada yang bersifat *a priori* dan *Posteriori*. Pengetahuan *a priori* yaitu pengetahuan yang terjadi tanpa adanya atau melalui pengalaman, baik pengalaman indra maupun pengalaman batin. Adapun pengetahuan *posteriori* adalah pengetahuan yang terjadi karena adanya pengalaman, dengan demikian pengetahuan ini bertumpu pada kenyataan objektif.⁵ Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 35.

⁴ Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 26.

⁵ *Ibid.* h. 28.

langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita.⁶

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang sekurang-kurangnya dilakukan melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Istilah pendidikan yang melekat pada mata pelajaran ini menuntut guru sebagai pelaksana tidak saja berusaha untuk mentransfer pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu ia harus berusaha agar pengetahuan yang disampaikannya dapat terinternalisasi dalam diri para siswa.

Dalam kurikulum 2004 pendidikan agama mempunyai tujuan:

1. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia serta mampu menjaga hubungan inter dan antar umat beragama.

⁶ Aceng Rahmat, *et.al.*, *Filsafat Ilmu Lanjutan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 134.

2. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan pemahamannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Dari beberapa tujuan PAI tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang didahului dan dialami siswa di sekolah melalui tahap kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini berkaitan erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motivasi didalam dirinya yang tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan agama islam di sekolah sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama islam diberikan diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi yang dilaksanakan dalam sistem kelas. Dalam suatu program sekolah umum, pengajaran dan pendidikan islam meliputi 7 unsur atau materi pokok yaitu: Al-Qur'an, hadis, keimanan, akhlak, bimbingan ibadah, syariah/fiqh, dan sejarah islam. Hal tersebut merupakan perwujudan dari keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁷

Bila dikaitkan dengan pendidikan islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang

⁷ Dudung Rahmat Hidayat, et, al., "Pendidikan Agama Urgensi dan Tantangan" dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI (ed.), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Cet. II; Bandung: PT. Imperial Bakti Utama, 2007), h. 1-3.

peserta didik kepada terbina setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup seluruh arkanul islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Dalam oprasionalnya pendidikan agama disekolah-sekolah umum diatur oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan (sekarang bernama Menteri Pendidikan Nasional).⁸

Streenbrink membedakan antara Madrasah (MTs) dengan sekolah (SMP) karena keduanya memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda di antaranya adalah Madrasah (MTs) mempunyai kurikulum, metode, dan cara mengajar yang berbeda dengan sekolah (SMP) dan kedua lembaga tersebut juga memiliki tujuan pendidikan yang berbeda. Perbedaan jumlah mata pelajaran agama islam yang terkait dengan materi-materi keagamaan dan pola pembinaan keagamaan yang dikembangkan pada masing-masing sekolah.

Suyanto menyatakan bahwa sekolah umum mempunyai mata pelajaran yang lebih menitik beratkan pada segi akademis dan kurang menekankan pada

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 37-38.

pengetahuan dan pengalaman agama jika dibandingkan dengan sekolah yang berbasis agama yang memperoleh pengetahuan agama lebih banyak dibanding dengan sekolah umum.⁹

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Umar Sulaiman “analisis pengetahuan, sikap dan perilaku beragama siswa (Kasus pada siswa SLTP Negeri 1 dan MTs Negeri Bulukumba) menghasilkan bahwa Pengetahuan agama siswa SLTPN 1 Bulukumba Masih Berada dalam kategori sedang, pengetahuan agama siswa MTsN Bulukumba berada dalam kategori baik. Sikap beragama siswa SLPTN 1 Bulukumba berada dalam kategori cukup baik, sementara sikap beraga siswa MTsN Bulukumba Berada dalam kategori baik. Perilaku beragama siswa SLPTN 1 dan MTsN Bulukumba sama-sama dalam kategori cukup baik. Pengetahuan agama dan perilaku beragama Siswa MTsN Bulukumba lebih baik dibandingkan dengan siswa SLTPN 1 Bulukumba.¹⁰

⁹ Nur Azizah, “Perilaku moral dan Religiusitas Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”, *Jurnal Psikologi*, Vol. XXXIII. Nomor 2, 2016, h. 6.

¹⁰ Umar Sulaiman, “Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus Pada Siswa SLTP Negeri 1 Bulukumba dan MTS Negeri 1 Bulukumba)”, *Auladuna*, Vol. I. Nomor 2, 2014, h. 201.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses Magang di SMK Negeri 2 Sinjai yang dilaksanakan pada tanggal 09 September – 09 Oktober, dalam proses pembelajaran PAI di kelas ketika menanyakan materi ataupun mengajukan pertanyaan tentang materi PAI yang diajarkan. Sering kali timbul anggapan bahwa Siswa yang berasal dari MTs tahu lebih banyak mengenai agama. Madrasah Tsanawiyah Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri Khas agama, karena terdapat beberapa Mata Pelajaran yang dapat Menambah dan Memperdalam Pengetahuan agama siswa seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqhi, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan di sekolah umum seperti SMP materi pembelajaran mengenai fiqhi, aqidah, Al-Qur'an hadis dan sejarah kebudayaan islam disajikan dalam satu mata pelajaran pokok yaitu mata Pelajaran PAI. Jika dilihat dari hal tersebut, maka siswa yang berasal (lulusan) MTs memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang agama karena memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperluas dan memperdalam pengetahuannya tentang agama karena memiliki waktu yang cukup dalam belajar mengenai hal yang berkaitan dengan agama di waktu bersekolah di MTs Namun bukan

berarti siswa yang berasal dari SMP memiliki pengetahuan yang rendah tentang agama karena pengetahuan agama tidak saja didapatkan di sekolah dalam pembelajaran agama semata, melainkan juga dalam keluarga dan masyarakat. Seperti kajian keagamaan ataupun majelis ilmu lainnya yang memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama.¹¹

Dikarenakan seringkali timbul anggapan bahwa siswa yang pernah menempu pendidikan agama (MTs) memiliki pengetahuan agama yang lebih baik dari pada Siswa yang menempu pendidikan di SMP, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan keagamaan siswa berdasarkan latar belakang pendidikannya, pengetahuan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang akidah, akhlak dan ibadah, sehingga memungkinkan mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan keagamaan siswa berdasarkan latar belakang pendidikan di jenjang sebelumnya. karena hal itu peneliti membuat penelitian yang berjudul **“Perbandingan Tingkat Pengetahuan Keagamaan Antara Siswa yang Berasal Dari MTs**

¹¹ Hasil observasi Magang III yang Dilaksanakan Pada Tanggal 09 September – 09 Oktober 2019, di SMK Negeri 2 Sinjai.

Dengan Siswa yang Berasal Dari SMP Di SMK Negeri 2 Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTS dengan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi aktivitas akademik dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan mengenai pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi praktis pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun lembaga lain yang terkait dan kepada masyarakat mengenai pengetahuan keagamaan yang dimiliki siswa SMK Negeri 2 Sinjai baik yang berasal dari MTs Maupun yang berasal dari SMP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian pengetahuan keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) di sekolah. Pengetahuan diperoleh dari rasa ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuannya. Pengetahuan itu sendiri diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungannya. Cara memperolehnya adalah melalui gejala (fenomena) yang dimati oleh indra. Semuanya terkumpul dalam diri manusia, sejak ia sadar akan dirinya hingga ke usia lanjut atau sepanjang hayat.¹²

Pengetahuan diartikan sebagai kumpulan fakta spesifik, cara dan sarana mengenai sesuatu secara spesifik (melalui konvensi, kecenderungan, urutan, dan klasifikasi, kategori, kriteria, dan struktur) pengetahuan

¹² Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Cet. I; Jakarta : Rajawali Pers, 2013) h. 83.

di sini diartikan sebagai daya mengingat (menyebut kembali) informasi belajar sebelumnya.¹³

Pengetahuan (*cognitif*), meliputi segala ragam dan jaringan sistematis alam empiris dan non - empiris yang tersusun dalam file serta fungsi otak dan jiwa manusia (pikiran, perasaan, pemahaman, pengenalan, pertimbangan, sosial, insting/kemauan mencari Tuhan/agama. Insting/kemauan memenuhi kebutuhan biologi, fantasi, mencipta/berkreasi “inovasi”, berprestasi, harga diri, kata hati, dan pengambilan keputusan)¹⁴

Menurut Drs. Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.¹⁵

¹³ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 77-78.

¹⁴ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 11.

¹⁵ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 85.

Keagamaan berasal dari kata “Agama” dan “ke-an”¹⁶ secara bahasa, kata “Agama” ini diambil dari kata sangskrit (sansekerta), sebagai pecahan dari kata “A” artinya “tidak” dan “gama” artinya “Kacau.” “Agama berarti “tidak kacau”. berdasarkan Pengertian diatas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia supaya dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis¹⁷ menurut Durkheim agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus.¹⁸ Sedangkan ke-an mempunyai arti atau sifat. Dalam arti lain agama diartikan sebagai suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakikat hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan tuhan. Tentang hakikat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.

¹⁶ Reza Arum Sagita, Skripsi “*Pengetahuan keagamaan Siswa Tunagrahita mampu didik kelas VII SMPLB PKK Provensi Lampung*”, (Lampung : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2018), h. 15, t.d.

¹⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 2.

¹⁸ Ahmad Supadie, et.al., *Pengantar Studi Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 36.

Agama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Reza Arum Sagita dalam Skripsinya yang berjudul Pengetahuan keagamaan Siswa Tunagrahita mampu didik kelas VII SMPLB PKK Propinsi Lampung Menyimpulkan bahwa:

Pengetahuan keagamaan adalah aktivitas mengetahui tersingkapnya suatu kenyataan didalam jiwa yang bertalian dengan agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan-Nya dalam bentuk ibadah tanpa keraguan didalamnya.¹⁹

Keagamaan atau religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya. Sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu hal yang dipahami

¹⁹ Reza Arum Sagita, “Pengetahuan keagamaan Siswa Tunagrahita mampu didik kelas VII SMPLB PKK Provinsi Lampung”, Skripsi, (Lampung : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2018), h. 16, t.d.

secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.²⁰

Berdasarkan definisi - definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keagamaan adalah merupakan suatu aktivitas mengetahui ajaran agama ataupun hal-hal yang berkaitan dengan agamanya dalam hal ini islam yang dengan pengetahuannya itu, dapat mendorong seseorang untuk menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2. Dasar Pengetahuan Keagamaan

Pengetahuan keagamaan didasarkan pada falsafah hidup umat islam dan tidak didasarkan pada falsafah hidup suatu negara. Dasar ilmu pengetahuan keagamaan adalah islam dengan segala ajarannya. Ajaran islam itu bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah rasul atau hadis dan juga ijtihad. Adapun sumber pengetahuan keagamaan akan dijelaskan lebih rinci dibawah ini yaitu:

²⁰ Yunita Sari, *et al.* "Religiusitas Pada Hijabers Community Bandung", *Prosiding: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, vol. III. Nomor 1, 2012, h. 312.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama. Al-Qur'an yang menjadi sumber nilai dan norma umat islam.²¹ Posisinya sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai inspirator, pemandu gerakan umat sepanjang sejarah. Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman umat islam tetapi juga menjadi kerangka segala kegiatan intelektual muslim.

Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran islam²² mengandung pokok-pokok ajaran sebagai berikut:

- 1) Prinsip-prinsip aqidah (keimanan), yaitu doktrin kepercayaan untuk meluruskan dan menyempurnakan keyakinan dan kepercayaannya, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadha dan qadar.
- 2) Prinsip-prinsip syariah, yakni hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan-

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. XIV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 93.

²² *Ibid.* h. 106.

Nya, manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau alam sekitarnya.

- 3) Janji dan ancaman, seperti janji kepada orang-orang yang berbuat baik, dan ancaman kepada orang-orang yang berbuat jahat atau dosa.
- 4) Ilmu pengetahuan, yakni informasi-informasi tentang manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, langit, bumi, matahari, bulan, bintang, dan lain sebagainya.
- 5) Sejarah atau kisah-kisah masa lalu, seperti kisah para nabi dan rasul, kisah orang-orang dan ummat-ummat terdahulu, baik mengenai sebab-sebab kemajuan dan kemundurannya, kebangkitan dan kejatuhannya untuk dijadikan cerminan dan pelajaran dalam kehidupan manusia selanjutnya.²³

Terhadap teori ilmu pengetahuan, Al-Qur'an Memberikan gambaran yang secara urut mempunyai skala menaik, yakni: a) pengetahuan yang diperoleh dari kesimpulan atau ilmu *yaqin*, b) pengetahuan

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) h. 179-180.

yang diperoleh dari penglihatan dan yang diperoleh dari pengamatan atau *ainul yaqin*, c) pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman pribadi atau intuisi atau *haqqul yaqin*.

Pengetahuan bentuk pertama, ilmu *yaqin*, tergantung pada ketenaran atau popularitas atau dugaan awal seperti pada deduksi atau hanya kemungkinan seperti pada induksi. Terdapat keyakinan yang lebih besar terhadap pengetahuan manusia yang didasarkan kepada pengalaman aktual yang diperoleh melalui observasi dan eksperimentasi terhadap suatu gejala atau fenomena. Sedangkan pengetahuan bentuk kedua yakni, *ainul yakin*, adalah pengetahuan ilmiah yang didasarkan kepada pengalaman observasi atau eksperimentasi maupun pengetahuan sejarah yang didasarkan pada laporan-laporan dan penggambaran dari pengalaman aktual. Sumber pengetahuan yang ketiga, yakni *haqqul yaqin*. Pengalaman melalui batin memberikan derajat pada tingkat yang paling tinggi, dan petunjuk Allah mula-mula datang kepada makhluk-Nya dari sumber manusia itu sendiri. Oleh karena itu ketiga bentuk

pengetahuan tersebut tidak terjadi kontroversi, tetapi harus konsistensi secara struktural.²⁴

b. Al-Hadis atau As-Sunnah

Al-Hadis adalah sumber kedua agama dan ajaran islam apa yang telah disebutkan di dalam Al-Qu'an, dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunah beliau. Karena itu, sunah rasul yang kini terdapat dalam Al-Hadis merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, (sah, dapat dipercaya sepenuhnya) tentang Al-Quran.²⁵

Assunnah merupakan bagian integral dari risalah islam dan merupakan cara hidup ideal bagi setiap muslim. Melalui sunnah, kaum muslimin mengetahui dan mempelajari penjabaran aspek spiritual dari keyakinannya, semisal bagaimana melaksanakan ibadah shalat, berpuasa dan menunaikan haji ke Mekkah. Sunnah juga merupakan pedoman dalam urusan moral dan sosial.²⁶

²⁴ *Ibid.*, h. 222-223.

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 110.

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 189.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan pengalaman tertentu yang memenuhi syarat untuk mencari, menemukan dan menetapkan nilai dan norma yang tidak jelas atau tidak terdapat patokannya di dalam Al-Qur'an dan Al- Hadis. Ia merupakan suatu proses, oleh karena itu ijtihad dapat dilakukan bersama-sama oleh beberapa orang.²⁷

3. Materi dalam pengetahuan keagamaan

Ada beberapa materi pengetahuan keagamaan yang sangat penting untuk diberikan di antaranya:

a. Aqidah

Aqidah berarti iman atau keyakinan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya. Secara etimologis aqidah berasal dari kata *'aqida-ya'qidu-'aqdan-aqidatan*. Kaitan antar *aqdan* dan *'aqidah* adalah

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*,h. 121.

keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁸

Aqidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan, seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya para rasul. Aqidah secara istilah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak dicampuri oleh keraguan dan kebimbangan.²⁹

Menurut Hasan Al-Banna raung lingkup aqidah islam meliputi *ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya. *Nubuwwat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi. Pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para rasul, mu'jizat rasul. *Ruhaniyat*, yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, dan

²⁸ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etia Dalam Biologi*, (Cet. I; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 1.

²⁹ Abdullah bin 'Abdul Hamd al-Atsari, *Intisari 'Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), h. 33-34.

malaikat. Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i yakni dalil aqli berupa Al-Quran dan As-Sunnah seperti alam barzakh, akhirat dan azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.³⁰

Pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika rukun iman yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Malaikat
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada nabi dan rasul
- 5) Iman kepada hari kiamat
- 6) Iman kepada qadha dan qadar

Istilah aqidah sering pula disebut tauhid istilah tauhid berasal dari bahasa Arab yang berarti mengesakan. Sepanjang yang berlaku dalam agama islam, istilah tauhid mengandung pengertian mengesahkan Allah SWT. artinya, pengakuan bahwa di alam semesta ini tiada tuhan kecuali Allah. Pengertian seperti ini dapat secara jelas dalam kalimat syahadat.³¹

³⁰ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika...*, h. 9.

³¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 126.

b. Akhlak

Akhlak ialah hal ihwal yang melekat pada jiwa (sanubari). Dari situ timbul perbuatan-perbuatan secara mudah tanpa dipikir dan diteliti lebih dahulu (spontanitas). Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut pikiran dan syariah, maka tingkah laku tersebut disebut sebagai akhlak yang baik (akhlakul karimah). Apabila menimbulkan perbuatan yang buruk, maka tingkah laku itu disebut akhlak yang buruk (akhlakul madzmumah)

Akhlakul karimah ialah akhlak yang terpuji, yaitu perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan.³² Berdasarkan objeknya akhlak dibedakan menjadi dua yaitu akhlak kepada Khalik dan akhlak kepada mahklauk.³³

³² Raras Huraerah, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, (Cet. I; Jakarta: Jal Publishing, 2011), h. 44.

³³ Rohisin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 213.

c. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT. karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Majelis Tarji Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintahnya, menjauhi segala larangannya, dan mengamalkan segala yang diizinkan. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah, sedangkan yang Khusus ialah Apa yang ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara, dan perincian-perinciannya.³⁴

Secara umum ibadah mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas demi mendapatkan rida dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. Az-zariat/51: 56, sebagaiberikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 143-144.

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.

Berbekal dari kutipan ayat tersebut, jelas bahwa kita hidup untuk ibadah. Ibadah dalam arti yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada shalat, zakat, puasa, dan haji, tapi juga mencakup semua perbuatan yang sesuai dengan syariat dan dilaksanakan karena Allah Swt semata. Misalnya ibadah Badaniyah atau bersifat fisik. (bersuci meliputi wudu, mandi, tayamum, pengaturan penghilangan najis, peraturan air, azan, iqamah, doa, pengurusan mayat dan lain-lain) dan ibadah maliyah (bersifat kebendaan/materi) seperti kurban, akikah, sedekah, waqaf, fidyah, hibah, dan lain-lain.³⁵

Menurut imam besar Ibnu Taimiyah, yakni “ibadah adalah istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah SWT dan diridai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang terlihat maupun tidak terlihat.”³⁶

³⁵ *Ibid.*, h. 144.

³⁶ Irma Irawati Hamdani, *Kewajiban Ibadah Setiap Waktu*, (Cet. I; Qibla Imprint BIP, 2013), h. 2-3.

Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas dasar perintah Allah SWT yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw seperti salat, zakat dll. Hal ini dibuktikan dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-Ankabut / 29: 45, sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain) Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁷

4. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dalam domain kognitif memiliki beberapa tingkatan, tingkatan yang dimaksud yaitu:

³⁷ Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Cet. III; Bandung: Cordoba, 2016), h. 401

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tingkatan pengetahuan yang pertama adalah pengetahuan. Pengetahuan di sini diartikan sebagai kumpulan fakta spesifik, cara dan sarana menangani sesuatu secara spesifik (melalui konvensi, kecenderungan urutan kalsifikasi, kategori, kriteria dan struktur). Pengetahuan di sini diartikan sebagai daya mengingat (menyebut kembali) informasi belajar sebelumnya. misalnya seorang peserta didik belajar tentang filosof muslim dalam tingkatan pengetahuan, ia dapat menyebutkan nama salah satu nama filosofis tersebut dari sederetan nama orang selainnya yang mencakup musisi, artis, politikus, termaksud para filosof yang dipertanyakan.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman merupakan tingkat pengetahuan yang kedua. Pemahaman di sini berupa memahami inti materi informasi yang mencakup kemampuan mengklasifikasi, menyatakan, mengubah, menguraikan, memperkirakan, menjelaskan, memberi contoh, membuat pemahaman dari suatu kalimat, menyatakan kebalikan (dengan kata-kata sendiri), merangkum melacak dan memahami.

Misalnya peserta dapat menuliskan uraian dengan kata-katanya sendiri mengenai dasar-dasar ajaran filosofis dari salah satu filosofis yang dipelajari

c. Penerapan (*Aplication*)

Tingkat pengetahuan yang ketiga adalah penerapan. Penerapan di sini diartikan sebagai pemanfaatan informasi belajar terdahulu dalam situasi baru dan nyata untuk menyelesaikan masalah dengan jawaban yang tepat atau dapat menerapkan apa yang mereka pelajar pada situasi yang nyata ataupun pada situasi baru yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya. Tingkatan penerapan ini mencakup berbuat, mengatur, meniru, mengakses, mengumpulkan, menghitung, mengembangkan, menentukan, menemukan, menghasilkan, merancang, dan memanfaatkan.

d. Analisis (*Analysis*)

Tingkat pengetahuan yang ke empat adalah analisis. Analisis di sini diartikan sebagai kemampuan untuk merinci materi informasi ke dalam beberapa komponen, memeriksa dan mencoba untuk mengetahui struktur organisasinya untuk menggambarkan kesimpulan yang berbeda dengan

mengidentifikasi motif atau penyebabnya, menyimpulkan, menggambarkan, membatasi, dan membaginya. Sebagai contoh pernyataan dari tingkat analisis yang sering digunakan adalah bandingkan dan bedakan.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan tingkat pengetahuan yang ke lima, yang dimaksud dengan sintesis di sini adalah kemampuan kreativitas atau menerapkan pengetahuan dan keterampilan terdahulu untuk membuat sesuatu yang asli dan baru sama sekali. Kemampuan ini meliputi mengadaptasi, mengantisipasi, membuat kategori, menyusun, mencipta, merencanakan, mengembangkan, merumuskan, memodifikasi, membedakan, menguatkan kembali, merevisi, membuat struktur, mengganti dan memvalidasi.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tingkat pengetahuan yang tertinggi. Yang dimaksud dengan evaluasi di sini adalah menetapkan nilai dari materi informasi berdasarkan opini dan nilai personal sebagai hasil dari produk akhir, dengan tujuan yang telah

ditetapkan tanpa jawaban benar atau salah. Tahap evaluasi ini mencakup, menilai, memperbandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, melukiskan, membedakan, memperhitungkan kebenaran, menginterpretasikan dan menyimpulkan. Hal ini umumnya merupakan tahapan di mana mahasiswa diminta untuk menulis skripsi, tesis atau disertasi. Karena arus informasi pada setiap materi oleh seseorang yang berupaya untuk membuat Keputusan, maka hal itu termaksud pada tahapan di mana orang harus belajar untuk memfungsikannya jika mereka hendak mengembangkan kemampuan internal.³⁸

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan keagamaan

Perlu kita ketahui bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi atau diubah oleh sesuatu, apalagi dalam hal pengetahuan keagamaan peserta didik haruslah benar-benar memahami bidang keagamaan. Karena keagamaan bukan saja ilmu duniawi melainkan ilmu yang akan dibawa di akhirat kelak. Apabila pengetahuan keagamaan dalam lingkup itu-itulah saja

³⁸ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 77-82

maka tentu pengetahuan keagamaan anak pastilah akan kekurangan bahkan akan mengalami perubahan apabila pengetahuan tersebut tidak diasah secara terus-menerus tepatnya tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari pada itu, ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam bidang pengetahuan keagamaan. Adapun yang mempengaruhinya di kemukakan bahwa Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada di luar individu (faktor eksternal). Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul pada diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar.

a. Faktor internal dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Faktor jasmani, Terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis, Faktor Psikologis ini terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kematangan.

3. Faktor kelelahan, Terdiri dari tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar dan sebagainya.³⁹
- b. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri sendiri

1. Keluarga

Keluarga merupakan wadah yang pertama dan merupakan dasar yang fundamental bagi pertumbuhan dan /perkembangan anak. Dengan demikian rumah keluarga muslim merupakan benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan islam. Keluarga merupakan masyarakat alamiah tempat pendidikan berlangsung sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlangsung di dalamnya, keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Keduanya (ayah dan ibu mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya sikap dan prilaku ayah dan ibu

³⁹ Reza Arum Sagita, “ Pengetahuan keagamaan siswa ...”, h. 23-24, t.d.

mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya.⁴⁰

Orang tua memiliki perang yang penting dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak. Karena keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan pendidikan mengenai agama kepada anak-anaknya agar tidak tersesat di dunia dan di akhirat. Salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi religius dimana keluarga merupakan tempat belajar tentang agama dan mengamalkan ajaran keagamaan.

2. Sekolah

Kedadaan sekolah tempat siswa belajar turut mempengaruhi pengetahuan keagamaannya. Seperti profesionalisme serta kualitas dalam merancang dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak. Fasilitas atau perlengkapan

⁴⁰ Dindin Jamaluddin, *Paradgma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 159.

belajar disekolah dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa.

3. Masyarakat.

Keadaan masyarakat juga dapat menghambat pengetahuan keagamaan peserta didik. jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan baik umum maupun agama. Terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendukung peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan. Salah satu fungsi individu terhadap masyarakat adalah melaksanakan perintah Allah untuk saling tolong menolong dalam kenaikan.⁴¹ Pengetahuan keagamaan siswa juga dapat bertambah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di mesjid seperti taman pendidikan alqur'an dan kajian-kajian keagamaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Lailatul Mufarrohan, Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Lulusan

⁴¹ Reza Arum Sagita, “ Pengetahuan keagamaan...”, h. 25-26, t.d.

MTs dan Siswa Yang Lulusan SMP Di MAN Bangkalan Kelas X Materi Al-Qur'an Kitab-Ku.⁴² Hasil analisis uji t atau T-tes menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa lulusan MTs dan siswa yang lulusan SMP. Prestasi siswa mata pelajaran Al-Qur'an hadis siswa yang lulusan MTs ternyata lebih tinggi daripada hasil prestasi siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa yang lulusan SMP.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Mufarrohan dengan yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama membandingkan kemampuan siswa yang berasal dari MTs dan SMP namun bedanya terletak pada aspeknya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Mufarrohan berupa prestasi belajar Al-Qur'an Hadis sedangkan penelitian yang dilakukan berupa pengetahuan keagamaan yang meliputi pengetahuan tentang akidah, akhlak dan ibadah.

2. Reza Arum Sagita, skripsi yang berjudul “Pengetahuan Keagamaan Siswa Tunagrahita Mampu Didik Kelas VII

⁴² Laelatul Mufarrohan, “Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Lulusan MTS dan Siswa Yang Lulusan SMP Di MAN Bangkalan Kelas X Materi Al-Qur'an Kitabku”. Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h.viii

SMPLB PKK Provinsi Lampung”.⁴³ Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tunagrahita dan mampukah siswa tunagrahita mengemban keempat aspek dalam pengetahuan keagamaan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara (interview) sebagai metode primer atau pokok dan dokumentasi sebagai metode sekunder/penunjang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan keagamaan siswa Tunagrahita bervariasi mulai dari baik hingga kurang baik. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kepada 6 orang siswa Tunagrahita mampu didik kelas VII di SMPLB PPK Provinsi Lampung mengenai pengetahuan keagamaannya. Pengetahuan keagamaan siswa Tunagrahita di bidang aqidah, akhlak, menunjukkan angka baik. Dalam bidang ibadah siswa Tunagrahita kurang baik, dan dalam hal Al-Qur'an setengah dari jumlah siswa menjawab

⁴³ Reza Arum Sagita “Pengetahuan Keagamaan Siswa Tunagrahita Mampu Didik Kelas VII SMPLB PKK Provinsi Lampung” , Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), h. ii

dengan benar dan sisanya tidak menjawab sama sekali. Bagi sebagian orang menganggap siswa Tunagrahita yang memiliki IQ di bawah rata-rata tidak akan mampu mengemban pengetahuan keagamaan namun pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki keterbatasan mental tidak mampu mengemban pengetahuan keagamaan.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan Oleh Reza Arum Sagita dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membandingkan pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs. Dengan siswa yang berasal dari SMP. Sedangkan yang dilakukan Reza arum Sagita yaitu mengukur Pengetahuan keagamaan siswa Tunagrahita mampu didik. perbedaan lainnya yatitu dari segi metode yang digunakan, dimana Reza Arum Sagita menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif.

3. Aniiqotul Mahiro dalam skripsinya “Studi Komparasi Keberagamaan Antara Siswa SMP H. Isriati

Baiturrahman semarang dan MTs. Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”.⁴⁴ Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa: 1) rata-rata keberagamaan siswa SMP H. Israti Baiturrahman Semarang diketahui nilainya 108,2, termasuk dalam kategori “Cukup” yaitu terletak pada interval 104-110, 2) rata-rata keberagamaan siswa MTs. Al-Khoiriyyah semarang diketahui nilainya 109,3, termasuk dalam kategori “Cukup” yaitu terletak pada interval 105-112. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keberagamaan antara siswa SMP H. Israti Baiturrahman semarang dan MTs. Al-Khoiriyyah Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Aniqotul dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif. Sedangkan perbedaannya peneliti hanya akan meneliti perbandingan pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dan SMP di satu insitusi

⁴⁴Aniqotul Mahiroh, “Studi Komparasi Keberagamaan Antara Siswa SMP H. Israti Baiturrahman semarang dan MTs. Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi, (semaarang Univesitas Islam Negeri Wali Songi, 2015,) h. Vi.

pendidikan saja, sedangkan penelitian yang dilakukan Aniqotul Mahira yaitu langsung pada dua Insitusi pendidikan yaitu SMP dan MTs dan membandingkan keberagamaan siswa di kedua institusi tersebut.

C. Hipotesis

Adapun hipotesisi dari penelitian ini adalah

Ho : Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan Siswa yang berasal ari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai.

Ha : Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs dengan Siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. dalam studi komparatif ini memang sulit untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang dijadikan dasar pembandingan, sebab penelitian komparatif tidak mempunyai kontrol. Tujuan dalam penelitian komparatif adalah untuk mengetahui hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya.⁴⁵

⁴⁵ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 7.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*), nilai atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggambarkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.⁴⁶

B. Definisi Variabel

Pengetahuan keagamaan merupakan pengetahuan yang dimiliki siswa berkenaan dengan agama islam yang berupa pengetahuan tentang aqidah, akhlak, dan ibadah

⁴⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan Mixet Metode*, (Cet. I; Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 16-17.

yang di mana dengan pengetahuan itu seseorang dapat bertindak sesuai dengan ajaran agamanya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Sinjai yang beralamat di Jl. Andi Mandasini No. 2, Balangnipa, Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2020

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁷

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMK Negeri 2 Sinjai pada kelas XI dan XII yang berasal dari MTs dan SMP.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. 12; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 115.

Tabel 3.1

Rekapitulasi Peserta Didik SMK Negeri 2 Sinjai

No	Kelas	Siswa yang berasal dari MTs	Siswa yang berasal dari SMP	Jumlah
1.	X	9	45	54
2.	XI	19	56	75
3.	XII	4	48	52
Jumlah		32	149	181

Sumber : Dokumen UPT SMK Negeri 2 Sinjai

2. Sampel

Hakikat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi. Dengan alasan tersebutlah maka penelitian biasanya hanya dilakukan terhadap sampel yang telah dipilih saja, yang penting sampel tersebut dapat mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasinya nanti setelah penelitian selesai.⁴⁸

Penentuan sampel menurut teori Suharsimi Arikunto, yaitu jika populasi yang subyeknya kurang dari 100, diambil semua sehingga menjadi penelitian

⁴⁸ Mardalis, Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Cet, XIII ; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 56

populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih⁴⁹

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampel, Penggunaan teknik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini di antara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. penggunaan teknik ini senantiasa berdasar kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.⁵⁰

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa dengan perbandingan 1 : 1 atau sama dengan 18 siswa yang berasal dari MTs dan 18 Siswa yang berasal dari SMP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes tertulis (*paper and pencil test*)

Menurut Macmillan dan Schumacher istilah *paper and pencil test* (tes tertulis) diartikan sebagai

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 120.

⁵⁰ *ibid*, h. 57-59.

seperangkat pertanyaan yang disajikan pada setiap subjek penelitian dalam bentuk tertulis (pada kertas atau komputer) yang menghendaki penyelesaian tugas kognitif. Tugas kognitif yang dimaksudkan dapat terfokus pada apa yang diketahui seseorang (*achievement*), kemampuan belajar (*ability or aptitud*), memilih atau seleksi (*interest, attitudes, or value*) atau kemampuan mengerjakan sesuatu (*skill*).⁵¹

Bentuk tes dapat berupa tes objektif maupun subjektif. Tes objektif yakni tes yang jawabannya dapat diberi skor nilai secara lugas (seadanya). Ada lima macam tes yang termaksud dalam evaluasi ragam objektif ini yaitu tes benar - salah, tes pilihan ganda, tes pencocokan (menjodohkan), tes lisan, dan tes pelengkapan (melengkapi).⁵² Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda.

Bentuk tes pilihan ganda dapat bervariasi, di mana butir soal yang disusun dapat berupa: 1) suatu pernyataan yang belum lengkap dan untuk melengkapinya disediakan beberapa pilihan pertanyaan

⁵¹ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika...*, h. 134.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 203.

sambungan, salah satunya jawaban yang benar; 2) suatu pertanyaan dan untuk jawaban disediakan beberapa pilihan jawaban dan salah satunya adalah jawaban.

Pernyataan atau pertanyaan di dalam butir soal pilihan ganda disebut pokok soal (*stem*), sedangkan alternatif jawabannya disebut option. Alternatif jawaban yang benar disebut kunci jawaban, sedangkan option yang salah disebut pengecoh atau distraktor.⁵³

Cara pemberian skor pada tes Objektif yaitu setiap jawaban yang benar dari suatu butir soal diberi skor satu, sehingga skor total akan sama dengan jumlah seluruh jawaban yang benar.⁵⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.⁵⁵

⁵³ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasar Kurikulum Nasional*, (Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 63.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 67.

⁵⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 100.

F. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar tes, yaitu berisikan tentang pertanyaan yang akan pilih peserta didik dalam bentuk pilihan ganda.
2. Format dokumentasi, berupa catatan atau data yang telah diperoleh yang relevan dengan penelitian..

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik. Setelah data hasil penelitian, maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan instrumen. Analisis datanya menggunakan uji t tes dengan menggunakan SPSS 20.

1. Statistik Deskriptif Kuantitatif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tersebut sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁷ Adapun langkah-langkah analisis deskriptif sebagai berikut:

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

- a. Menghitung Rentang Kelas, yakni Data Terbesar
Dikurangi Data Terkecil

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

x_t = Skor Tertinggi x_r = Skor Terendah

- b. Menghitung Kategori

Nilai Tertinggi - Nilai Terendah

Jumlah Kategori

b. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_i^k - 1 f_i x_i}{\sum_i^k - 1 f_1}$$

Keterangan :

$\bar{x}$: Rata-rata

f_i : Frekuensi

x_i : Titik Tengah

c. Presentasi (%) Nilai Rata-rata

$$P = f N \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasinya

N : Banyaknya sampel responden

2. Statistik Infrensial

Statistik infrensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan instrumen. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah t tes.

Dalam hal ini untuk menyelesaikan penelitian menggunakan rumus menurut Anas Sudijono, sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

keterangan:

t_o = T - test

M_1 = Mean Variabel X1

M_2 = Mean Variabel X2

SE = Standar Error

a. Menghitung mean dengan variabel X dengan rumus:

$$X_1 : M_1 = \frac{\sum X_1}{\sum N_1}$$

$$X_2 : M_2 = \frac{\sum X_2}{\sum N_2}$$

- b. Mencari standar error perbedaan antara M1 dan M2 dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

- c. Memberikan inteprestasi terhadap t dengan prosedur sebagai berikut:
- 1) Menentukan hipotesis alternatifnya (H_a): terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
 - 2) Menentukan hipotesis nihilnya (H_o): tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- d. Menguji keabsahan kedua kelompok tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil observasi (t_o) dan t yang tercantum pada tabel t (t_t) dengan terlebih dahulu menetapkan degress of frendomnya atau derajat kebebasannya dengan rumus: df atau $db = (N1 + N2) - 2$.
- e. Dengan diterimanya db atau df maka dapat dicari nilai T-tes pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jika t_o sama besar atau lebih besar dari pada harga kritik " t " yang terantum dalam tabel (diberi lambang t_t) maka

H_o ditolak. Jika t_o lebih kecil dari t_t maka H_o diterima.⁵⁶

Tabel 3.2
Interpretasi nilai pengetahuan

No.	Kriteria	Presentase	Jumlah soal benar	Nilai
1.	Baik	76 – 100 %	38 – 50	76 – 100
2.	Cukup	56 – 75%	28 – 37	56 – 75
3.	Kurang	<56%	0 – 27	< 56

Sumber: (Nursalam, 2008: 120)

⁵⁶ Musdalifah, “Perbandingan Daya Serap Peserta Didik Tamatan Madrasah Iftidaiyah dengan Sekolah Dasar Pada Bidang Studi Aqidah akhlak Studi di MTs Negeri Gowa Kabupaten Gowa”, skripsi, (Gowa : UIN Alauddin Makassar, 2019) h. 40-42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 2 Sinjai

SMK Negeri 2 sinjai atau Sekolah Menengah kejuruan yang berada di kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. SMK Negeri 2 Sinjai berdiri pada tahun 2005 dengan memiliki 2 program keahlian yaitu, budidaya tanaman dan budi daya ikan payung. Kemudian pada tahun 2012, program keahlian SMK Negeri 2 Sinjai berubah dan bertambah menjadi 5 yaitu:

1. Agribisnis tanaman perkebunan
2. Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
3. Agribisnis perikanan
4. Agribisnis ternak Ruminansia
5. Multimedia

Pada awal pendirian SMK Negeri 2 Sinjai dikepalai oleh Drs. Muhiddin yaitu pada tahun 2005 hingga tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama (2009) SMK Negeri 2 Sinjai dikepalai oleh Drs. Kanja B,M M. Saat ini SMK Negeri 2 Sinjai diketuai oleh Kamri, S.Pd., M. M.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Sinjai

a. Visi

Menjadikan SMK Negeri 2 Sinjai sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan professional dalam bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia untuk mendukung perkembangan dunia kerja untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia, kompetitif, dan memiliki daya saing didunia kerja serta peduli dan ramah terhadap lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) dibidang pertanian, perikanan, peternakan, dan multimedia yang berbasis kompetensi dan produksi.
- 2) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) dibidang pertanian, perikanan, peternakan, dan multimedia yang berakhlkaul karimah yang mencintai teknologi.
- 3) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang mendukung program pemerintah kab. Sinjai dibidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia.

- 4) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia yang membentuk siswa menjadi manusia yang kreatif, inovatif, demokratis, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan.
- 5) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang nyaman melalui upaya melestarikan lingkungan hidup.

3. Profil sekolah

Tabel 4.1
Profil SMK Negeri 2 Sinjai

PROFIL SEKOLAH		
1.	Identitas sekolah	
	Nama Sekolah	: UPT SMK Negeri 2 Sinjai
	NPSN	: 40310373
	Status	: Negeri
	Bentuk Pendidikan	: SMK
	Status Kependidikan	: Pemerintah Daerah
	SK Pendirian Sekolah	: 65 Tahun 2005
	Tanggal SK Pendirian	: 28/06/2005
	SK Izin Operasional	: 65 Tahun 2005
	Tanggal SK Izin Operasional	: 28/06/2005
2.	Data Pelengkap	
	Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak Ada
	Nama Bank	: BRI

	Cabang KPC/Unit	: Sinjai
	Rekening Atas Nama	: SMK Negeri 2 Sinjai
	Luas Tanah Milik	: 3
	Luas Tanah Bukan Milik	: 0
3.	Data Rinci	
	Status BOS	: Bersedia Menerima
	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
	Sumber Listrik	: PLN
	Daya Listrik	11300
	Akses Internet	Telkomsel Flash

Sumber : Dapodik SMK Negeri 2 Sinjai

4. Data PTK dan PD

Tabel 4.2

Data Guru dan Peserta Didik SMK Negeri 2 Sinjai

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
LK	12	4	16	116
PR	26	3	29	65
Total	38	7	45	181

Sumber : Dapodik SMK Negeri 2 Sinjai

Keterangan :

PTK : Guru ditambah Tendik

PD : Peserta Didik

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Sinjai yang bertempat di Kecamatan Sinjai Utara yang berjumlah 36 orang siswa, dalam memberikan informasi tentunya peneliti harus mengetahui dan mengenal identitas dari setiap responden .

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Deskripsi Responden

No	NIS	Nama	Jenis kelamin	Asal sekolah MTs/SMP
1.	1986	Agus Salim	L	MTs
2.	1993	Jihan	P	MTs
3.	1996	Musfialdi Syarif	L	MTs
4.	2000	Yasrul Efendi	L	MTs
5.	1969	Astika	P	MTs
6.	1979	Muhammad Rizqi Ashshidik	L	MTs
7.	1980	Muhammad Wandu	L	MTs
8.	2023	Hidayat Nurwahid	L	MTs
9.	2029	Nurul Mawaddah	P	MTs
10.	2032	Yaomil Qadri	L	MTs

11.	2044	MUH. Nizar	L	MTs
12.	2047	MUH. Fazar Aksa	L	MTs
13.	2049	Muhammad Sulaiman	L	MTs
14.	2013	Reski Aulia Ramadhani	P	MTs
15.	1910	Firda Tiwi Tiandani	P	MTs
16.	1870	Arjuna	L	MTs
17.	1882	Riswandi	L	MTs
18.	1895	Ferdiansyah	L	MTs
19.	1988	Andi Dasmarita Isma	P	SMP
20.	1990	Astika Sari	P	SMP
21.	1994	M. Rafli Sabli	L	SMP
22.	1992	Hasvira	P	SMP
23.	1977	MUH. Fikri Haryanto	L	SMP
24.	1913	Suci Ramadani	P	SMP
25.	1904	Wahda	P	SMP
26.	1867	A. Syahrul Gunawan	L	SMP
27.	1982	Nuraedina	P	SMP
28.	2037	Arsan	L	SMP
29.	2034	Ahmad Furqan	L	SMP
30.	1936	M. Fajri Hidayatullah	L	SMP
31.	2001	Aldiansyah	L	SMP
32.	1989	Andi Muh Fajar Baso	L	SMP
33.	2018	Andi Enal Saputra	L	SMP
34.	1970	Andi muh. Ismail	L	SMP
35.	2026	Muh. Kurnia	L	SMP
36.	2033	Zulfikar	L	SMP

b. Deskripsi Variabel

Variabel bebas (independen) dari penelitian ini adalah siswa yang berasal dari MTs dan SMP, dan

yang menjadi variabel terikatnya (dependen) adalah tingkat pengetahuan keagamaan siswa.

c. Deskripsi Hasil Tes

1. Tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs

Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 50 soal. Masing-masing soal diberi skor 1. Soal di berikan kepada 18 siswa yang berasal dari MTs dan 18 Siswa yang berasal dari SMP.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan kepada siswa yang berasal dari MTs di SMK Negeri 2 Sinjai yang dilakukan. Diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4. 4

Hasil Tes Pengetahuan Keagamaan

Siswa yang Berasal dari MTs

No	Nama	Nilai
1.	Agus Salim	86
2.	Jihan	56
3.	Musfialdi Syarif	30
4.	Yasrul Efendi	44
5.	Astika	38
6.	Muhammad Rizqi Ashshidik	38

7.	Muhammad Wandu	46
8.	Hidayat Nurwahid	50
9.	Nurul Mawaddah	62
10.	Yaamil Qadri	38
11.	MUH. Nizar	76
12.	MUH. Fazar Aksa	70
13.	Muhammad Sulaiman	56
14.	Reski Aulia Ramadhani	58
15.	Firda Tiwi Tiandani	68
16.	Arjuna	52
17.	Riswandi	42
18.	Ferdiansyah	30
Jumlah		940

Sumber : Hasil Tes pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan tes pilihan ganda dengan 18 responden siswa lulusan MTs di SMK Negeri 2 Sinjai, dengan jumlah soal sebanyak 50 soal diperoleh jumlah nilai sebanyak 940

a) Statistik Deskriptif

Berikut data statistik deskriptif yang diperoleh dari SPSS 20:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics data MTs

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs	18	30	86	52,22	15,791
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan data dari hasil Tes dalam bentuk pilihan ganda diatas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah seluruh responden (sampel) yaitu sebanyak 18 responden, dengan nilai terendah (minimum) yaitu 30 dan nilai tertinggi (maximum) yaitu 86. Dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) variabel X1 yaitu 52,22 dengan stardar devisi 15,791

1) Distribusi Frekuensi

(a) Menghitung rentang kelas

$$R = X_t - X_r$$

$$= 86 - 30$$

$$= 56$$

(b) Menghitung kategori

$$\frac{\text{Nilai tertinggi dikurang nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{86 - 30}{3}$$

$$= \frac{50}{3}$$

$$= 18,66$$

2) Rata-rata / mean

$$\bar{x} = \frac{\sum_i^k - 1 f_i x_i}{\sum_i^k - 1 f_1}$$

$$= \frac{940}{18}$$

$$= 52,22$$

3) Presentase nilai rata-rata

Tabel 4.6

Kategori tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	0 – 55	10	56%	Kurang
2.	56 – 75	6	33%	Cukup
3.	76 – 100	2	11%	Baik
Jumlah		18	100%	

Kategori tingkat pengetahuan diatas menunjukan bahwa peserta didik dengan nilai interval 0 sampai dengan interval 55 terdapat 10 peserta didik dengan persentasi 56% dengan kategori kurang. Peserta didik dengan nilai interval 56 sampai dengan interval 75 terdapat 6 peserta didik dengan presentasi 33% dengan ketegori cukup, dan peserta didik dengan nilai interval 76 sampai dengan interval 100 terdapat 2 peserta didik dengan presentase 11% dengan kategori baik yang jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 18 peserta didik.

2. Tingkat pengetahuan keagaan siswa yang berasal dari SMP

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan kepada siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai yang dilakukan. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Tes pengetahuan keagamaan Siswa yang berasal dari SMP

No	Nama	Nilai
1	Andi Dasmarita Isma	86
2.	Astika Sari	60

3	M. Rafli Sabli	56
4.	Hasvira	30
5	MUH. Fikri Haryanto	28
6.	Suci Ramadani	66
7	Wahda	70
8	A. Syahrul Gunawan	72
9	Nuraedina	66
10	Arsan	46
11	Ahmad Furqan	20
12	M. Fajri Hidayatullah	28
13	Aldiansyah	48
14	Andi Muh Fajar Baso	62
15	Andi Enal Saputra	44
16	Andi muh. Ismail	34
17	Muh. Kurnia	44
18	Zulfikar	52
Jumlah		912

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan tes pilihan ganda dengan 18 responden siswa lulusan SMP di SMK Negeri 2 Sinjai, dengan jumlah soal sebanyak 50 soal diperoleh jumlah nilia sebanyak 912

a. Statistik Deskriptif

Berikut data statistik deskriptif yang diperoleh dari SPSS 20:

Tabel 4.8
Descriptive Statistics data SMP

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
pengetahuan agama siswa yang berasal dari SMP	18	20	86	50,67	18,124
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan data dari hasil Tes dalam bentuk pilihan ganda diatas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah seluruh responden (sampel) yaitu sebanyak 18 responden, dengan nilai terendah (minimum) yaitu 20 dan nilai tertinggi (maximum) yaitu 86. Dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) variabel X2 yaitu 50,67 dengan stardar devisi 18,124

1) Distribusi Frekuensi

(a) Menghitung rentang kelas

$$R = X_t - X_r$$

$$= 86 - 20$$

$$= 66$$

(b) Menghitung kategori

$$\frac{\text{Nilai tertinggi dikurang nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{86 - 20}{3}$$

$$= \frac{66}{3}$$

$$= 12$$

2) Rata-rata / mean

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k - 1 f_i x_i}{\sum_{i=1}^k - 1 f_i}$$

$$= \frac{912}{18}$$

$$= 50,66$$

3) Presentase nilai rata-rata

Tabel 4.9
Kategori tingkat pengetahuan
keagamaan siswa
yang berasal dari SMP

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	0 – 55	10	56%	Kurang
2.	56 – 75	7	39%	Cukup
3.	75 –	1	5%	Baik

	100			
Jumlah		18	100%	

Kategori tingkat pengetahuan diatas menunjukan bahwa peserta didik dengan nilai interval 0 sampai dengan interval 55 terdapat 10 peserta didik dengan persentasi 56% dengan kategori kurang. Peserta didik dengan nilai interval 56 sampai dengan interval 75 terdapat 7 peserta didik dengan presentasi 39% dengan ketegori cukup, dan peserta didik dengan nilai interval 75 sampai dengan interval 100 terdapat 1 peserta didik dengan presentase 5% dengan kategori baik yang jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 18 peserta didik.

3. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Keagamaan Siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP

Perbandingan tingkat pengetahuann keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP diatas dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Tes Pengetahuan
Keagamaan antara Siswa yang berasal dari MTs
dengan Siswa yang berasal dari SMP

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs	18	30	86	52,22	15,791
Pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari SMP	18	20	86	50,67	18,124
Valid N (listwise)	18				

Dari data hasil tes di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs dengan rata-rata ($\bar{x}$) 52,22 standar deviasi 15,791 nilai tertinggi (Maximal) 86, dan nilai terendah (Minimal) 30. sedangkan

tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari SMP dengan rata-rata ($\bar{x}$) 50,67, standar defiasi 18,124, nilai tertinggi (Maximal) 86, dan nilai terendah (Minimal) 20. Dengan data perbandingan yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs lebih baik dari Siswa yang berasal dari SMP dengan nilai Mean (rata-rata), yaitu 53.39. sedangkan pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari SMP dengan nilai Mean (rata-rata), yaitu 49.22. Jadi, pengetahuan keagaan siswa yang berasal dari MTs lebih tinggi.

Berikut analisis statistik infrensial data perbandingan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP yaitu :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

a. Menghitung Mean Variabel X

Tabel 4.11**Nilai Mean Siswa yang berasal dari MTs dan SMP**

	N	Mean
	Statistic	Statistic
Pengetahuan_keagamaan_MTs	18	52,22
Pengetahuan_keagamaan_SMP	18	50,67
Valid N (listwise)	18	

$$Xi = M1 = \frac{940}{18} = 52,22$$

$$Xi = M2 = \frac{912}{18} = 50,67$$

b. Mencari standar error perbedaan M1 dan M2

Berikut data standar error perbedaan antara M1 dan M2 dengan menggunakan SPSS 20, yaitu:

Tabel 4.12
Standar Error Siswa yang berasal dari MTs dan SMP

	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std.Error	Statistic
Pengetahuan_ keagamaan siswa _ MTs	18	52,22	3,722	15,791
Pengetahuan_ keagamaan siswa _ SMP	18	50,67	4,272	18,124
Valid N (listwise)	18			

$$SE =_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2} + SE_{M2}$$

$$= \sqrt{(3,722)^2 + (4,272)^2}$$

$$= \sqrt{13,852} + 18,249$$

$$= \sqrt{32,101}$$

$$= 5,66$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa data pengetahuan siswa yang berasal dari MTs

dengan nilai N, yaitu 18, mean (statistik) 52,22 Standar Error yaitu 3,722 dan standar deviasi 15,791 sedangkan data pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari SMP dengan nilai N, yaitu 18, mean (statistik) 50,67 Standar Error yaitu 4,272 dan standar deviasi 18,124 maka diperoleh hasil data dengan Standar Error perbedaan antara peserta didik yang berasal dari MTs dengan peserta didik yang berasal dari SMP yaitu 5,66

c. Menghitung t_o

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{52,22 - 50,67}{5,66} \\
 &= \frac{1,55}{5,66} \\
 &= 0.273
 \end{aligned}$$

d. Menghitung Interpretasi t_o dengan df/db

$$N_1 + N_2 - 2 = 18 + 18 - 2 = 36 - 2 = 34$$

Taraf signifikan 5% yang diperoleh dari t_t adalah 2,032

Taraf signifikan 1% yang diperoleh dari t_t adalah 2,728

Dengan demikian dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa $t_0 = 0,273$ lebih kecil dari t_t dari taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,032 > 0.273 < 2,728$).

Dari hasil perhitungan antara variabel X_1 dan variabel X_2 di atas berada pada nilai 0,273 dengan interpretasi tingkat pengetahuan keagamaan yang di dapat adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima dengan pernyataan Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan Siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai. Sedangkan H_a ditolak dengan Pernyataan Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs dengan Siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai, dimana tingkat pengetahuan keagamaan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Dimana faktor internalnya berupa faktor jasmani yang berupa kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian,

minat dan motivasi serta faktor eksternal yang berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. pembahasan Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik tamatan (yang berasal dari) MTs dan yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai, Kabupaten Sinjai, yang berjumlah 36 responden dengan perbandingan 1:1 atau sama dengan 18 siswa yang berasal dari MTs dan 18 siswa yang berasal dari SMP, data yang diperoleh dari butir-butir tes dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP diperoleh hasil analisis deskriptif tes pengetahuan keagamaan diperoleh rata-rata (mean) tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs yaitu 52,22 dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 86, dan standar defiasi 15,791. sedangkan nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh oleh siswa lulusan SMP sebaesar 50,67, dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 86, dan standar defisi 18,124

Berdasarkan kategori dan presentasi tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai, dimana presentase tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari MTs yaitu terdapat 10 peserta didik pada kategori kurang dengan presentasi 56%, 6 peserta didik pada kategori cukup dengan presentase 33%, dan 3 peserta didik berada pada kategori baik dengan presentasi 11% sedangkan siswa lulusan SMP sebanyak 10 peserta didik berada pada kategori kurang dengan presentasi 56%, 7 peserta didik berada pada kategori cukup dengan presentasi 39% , dan 1 peserta didik berada dalam kategori baik dengan presentasi 5% .

Penelitian yang telah penulis lakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP dengan menggunakan metode tes dalam bentuk pilihan ganda berdasarkan data diatas, dengan melihat nilai rata-rata tes siswa yang berasal dari MTs yaitu 52,22 dan nilai rata-rata siswa yang berasal dari SMP yaitu 50,67 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan antara siswa yang berasal

dari MTs dengan tingkat pengetahuan siswa yang berasal dari SMP tergolong dalam kategori rendah.

Uji hipotesis tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil Dengan diketahui “t” yang didapat dari hasil perhitungan $t_o = 0,273$, yakni lebih kecil dari tt, pada taraf signifikan 5% dan 1% yaitu $(2.032 > 0.273 < 2.728)$. maka H_o diterima yaitu tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai.

Dengan demikian tingkat pengetahuan keagamaan seseorang tidak hanya dipengaruhi dari latar belakang pendidikan seseorang melainkan ada banyak faktor yang mempengaruhi termasuk intelegensi, minat dan motivasi untuk belajar agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perbandingan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai diperoleh hasil analisis data, dimana rata-rata nilai tes siswa yang berasal dari MTs yaitu 52,22 sedangkan tingkat pengetahuan keagamaan siswa yang berasal dari SMP diperoleh rata-rata tes yaitu 50,67. Maka antara variabel X1 dengan variabel X2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Walaupun antara variabel X1 dengan variabel X2 terdapat perbedaan mean pengetahuan keagamaan siswa, namun bukanlah perbedaan yang berarti, dan keduanya masih berada dalam kategori kurang.

Dengan demikian dari uji hipotesis diperoleh hasil bahwa t_o lebih kecil dari t_t baik dalam taraf signifikan 5% ataupun 1% yaitu $(2.032 > 0.273 < 2.728)$. Sehingga H_0

diterima dengan pernyataan tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keagamaan antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP di SMK Negeri 2 Sinjai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan kepada pihak-pihak yang terkait, terutama guru agar menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran agama sehingga pengetahuan keagamaan siswa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin ‘Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari ‘Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama’ah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2006.
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi kurikulum* Cet. III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Aceng Rahmat, *et.al.*, *Filsafat Ilmu Lanjutan*, Cet. 1. Jakarta : Kencana, 2011.
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Cet. XIII. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Aniiqotul Mahiroh, Skripsi “*Studi Komparasi Keberagamaan Antara Siswa SMP H. Isriati Baiturrahman semarang dan MTs. Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Semaarang Univesitas Islam Negeri Wali Songi, 2015.
- Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Cet. I. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Didiek Ahmad Supadie, *et.al.*, *Pengantar Studi Islam*, Cet. I. Jakarta Rajawali Pers, 2011.
- Dindin Jamaluddin, *Paradgma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.

- Dudung Rahmat Hidayat, et, al., “Pendidikan Agama Urgensi dan Tantangan” dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI (ed.), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, Cet. II. Bandung: PT. Imperial Bakti Utama, 2007.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet I. Jakarta: Kencana, 2004.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih pendidikan*, Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasar Kurikulum Nasional*, Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Irma Irawati Hamdani, *Kewajiban Ibadah Setiap Waktu*, Cet. I. Qibla Imprint BIP, 2013.
- Iwan Hermawan, *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan Mixet Metode*, Cet. I. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Cet. I; Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Lelatul Mufarrohan, Skripsi “*Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Lulusan MTS dan Siswa Yang Lulusan SMP Di MAN Bangkalan Kelas X Materi Al-Qur'an Kitabku*”, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet, XIII ; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadin Muslim*, Cet. 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. XIV. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. XXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

....., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Musdalifah, Skripsi “*Perbandingan Daya Serap Peserts Didik Tamatan Madrasah Iftidaiyah dengan Sekolah Dasar Pada Bidang StudiAqidah akhlak Studi di MTs Negeri Gowa Kabupaten Gowa*”, Gowa : UIN Alauddin Makassar, 2019.

Nur Azizah, *Perilaku moral dan Religiusitas Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*, Jurnal Psikologi, Volume XXXIII. Nomor 2, 2016.

Raras Huraerah, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, Cet. I. Jakarta: Jal Publishing, 2011.

Reza Arum Sagita, Skripsi “*Pengetahuan keagamaan Siswa Tunagrahita mampu didik kelas VII SMPLB PKK Provensi Lampung*”, Lampung : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2018.

Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Erlangga, 2011.

- Rohisin Anwar, *Akidah Akhlak*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. I. Jakarta: Kencana, 2014.
- Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etia Dalam Biologi*, Cet. I. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, Cet. V. Jakarta. Bumi Aksara, 2010.
- Umar Sulaiman, *Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus Pada Siswa SLTP Negeri 1 Bulukumba dan MTS Negeri 1 Bukukumba)*, Auladuna, Vol. I. Nomor 2, 2014.
- Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Tajwid & Terjemahan*, Cet. III; Bandung: Cordoba, 2016.
- Yunita Sari, *et al.* “Religiusitas Pada Hijabers Comunity Bandung”, Prosiding: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, vol. III. Nomor 1, 2012.

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Perbandingan Tingkat Pengetahuan Keagamaan Antara siswa Yang
Berasal dari MTs Dengan Siswa Yang Berasal Dari SMP Di SMK
Negeri 2 Sinjai

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Pengukuran
Pengetahuan keagamaan	1. Pengetahuan Tentang Aqidah	Rukun iman	1, 2	Lembar tes pilihan ganda 1. Baik jika subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan 2. Cukup bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan 3. Kurang jika subjek mampu menjawab dengan benar <56%
			3, 4	
			5, 6	
			7, 8	
			9, 10	
			11, 12	
			13, 14	
			15	
	2. Pengetahuan tentang Akhlak	a. Akhlak terpuji	16, 17, 18, 19,	
			20, 21, 22, 23	
		b. Akhlak tercela	24, 25, 26, 27,	
			28, 29, 30	
	3. Pengetahuan tentang ibadah		31, 32, 33, 34,	
			35, 36, 37, 38,	
			39, 40, 41, 42,	
		a. Ibadah khusus	43	
		b. Ibadah umum	44, 45, 46, 47,	
			48, 49, 50	

LEMBAR TES

Nama :

Kelas :

Alamat :

Asal sekolah SMP
 MTs

Ket: beri tanda centang pada kolom asal sekolah sebelumnya.

PETUNJUK PENGISIAN:

Bacalah dengan teliti dan pahami setiap soal di bawah ini. Berilah tanda silang (X) pada satu jawaban (a, b, c, atau d) yang anda anggap benar. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, berilah tanda (=) pada tanda (X) yang telah dibuat, kemudian berilah tanda (X) yang baru pada jawaban yang anda yakini lebih benar. Periksa kembali setelah anda menjawab. Selamat mengerjakan.

1. meyakini dan mempercayai bahwa Allah itu ada dan satu-satunya tuhan yang wajib disembah merupakan pengertian dari..
 - a. iman kepada malaikat
 - b. iman kepada Allah

- c. iman kepada kitab
 - d. iman kepada hari akhir
 - e. iman kepada nabi dan rasul
2. sebagai seorang yang beriman kepada Allah Swt kita harus senantiasa mempercayai bahwa Allah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan tidak mempersekutukannya. Mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain disebut perbuatan...
- a. musyrik
 - b. syirik
 - c. munafik
 - d. dusta
 - e. dengki
3. mempercayai adanya Allah secara rinci dengan mengetahui sifat-sifat dan nama-namanya yang indah merupakan cara beriman kepada Allah yang disebut juga dengan istilah...
- a. ijma
 - b. tafsir
 - c. ijmali
 - d. tafsili
 - e. tabzila
4. salah satu mempercayai Allah dengan mengetahui nama-nama Allah (*Asmmaul Husna*). Jumlah dari *Asmaul Husna* adalah ...
- a. 114
 - b. 366

- c. 99
 - d. 100
 - e. 25
5. Allah Swt adalah pemilik *Asmaul Husna*, salah satunya yaitu *Al-Jami* yang artinya adalah ...
- a. Adil
 - b. Pemberi rasa aman
 - c. Mengumpulkan
 - d. Bijaksana
 - e. Maha suci
6. Fadli memberi roti di sebuah warung. Ketika membeli uang kembalian, ia tahu bahwa jumlahnya lebih dari yang seharusnya. Lalu ia mengembalikannya. Ia sadar bahwa Allah swt selalu mengawasi perbuatannya, karena Allah swt bersifat....
- a. Al-alim
 - b. Al-khabir
 - c. As-sami'
 - d. Al-bashir
 - e. Al-Qaffar
7. Allah swt sendirilah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, mengetahui apa yang terkandung di dalam rahim, mengetahui kapan akan turun hujan, Allah swt maha mengetahui merupakan makna dari...
- a. Al-alim
 - b. Al-khabir
 - c. As-sami'
 - d. Al-bashir
 - e. Al-Adl

8. Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari...
 - a. Api
 - b. Tanah liat
 - c. Saripatih tanah
 - d. Cahaya
 - e. Nyala api
9. Malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu dikenal dengan nama Jibril, nama lainnya adalah...
 - a. Hamalatul Arsy
 - b. Ruhul Amin
 - c. Hafazah
 - d. Hazafah
 - e. khazanah
10. Berdasarkan hadis riwayat Tilmizi, Rasulullah Saw pernah melihat wujud malaikat dalam bentuk aslinya sebanyak dua kali yaitu pada saat...
 - a. Di gua Hira dan gua tsur
 - b. Isra Mi'raj dan dalam mimpi
 - c. Menerima wahyu dan Isra Mi'raj
 - d. Dimasjidil Haram dan masjid Nabawi
 - e. Menerima wahyu dan dalam mimpi
11. Pernyataan berikut yang bukan merupakan sifat-sifat malaikat adalah..
 - a. Selalu berzikir
 - b. senantiasa bertasbih
 - c. Selalu beribadah kepada Allah Swt
 - d. Tidak pernah menunda perintah Allah
 - e. Senang beramal saleh sesuai kehendaknya

12. Seseorang yang mengimani adanya malaikat akan terlihat dalam sikap dan prilakunya. Berikut ini yang bukan merupakan tanda-tandanya adalah..
 - a. Berusaha untuk tidak menyontek ketika ulangan
 - b. Taat pada aturan walau tidak ada yang melihat
 - c. Percaya pada ramalan bintang
 - d. Selalu jujur kepada orang tua
 - e. Menghindari berduaan dengan lawan jenis
13. Semua yang bernyawa pasti akan mati termaksud manusia, karena tidak ada yang kekal abadi selain Allah. Allah mempunyai malaikat yang bertugas untuk mencabut nyawa semua makhluk. Malaikat yang bertugas mencabut nyawa adalah malaikat..
 - a. Mungkar
 - b. Nakir
 - c. Izrail
 - d. Israfil
 - e. Ridwan
14. Kita harus senantiasa berperilaku dengan baik, karena ada malaikat yang senantiasa mengawasi segala apa yang kita kerjakan. Malaikat yang mencatat amal yang mencatat keburukan manusia adalah malaikat..
 - a. Mungkar
 - b. Atid
 - c. Raqib
 - d. Nakir
 - e. malik
15. Malaikat yang bertugas maniup sangka kala adalah malaikat...

- a. Israfil
- b. Izrail
- c. Ridwan
- d. Malik
- e. jibril

16. Husnuzan dalam bahasa populer dikenal juga dengan istilah...

- a. Progresif
- b. Pluralitas
- c. Brother hood
- d. Positive thinking
- e. toleransi

17. وَلَا تَجَسَّسُوا

Arti dari penggalan ayat diatas adalah...

- a. Jangan kalian berburuk sangka
- b. Jangan kalian bercerai beraai
- c. Jangan mencari-cari kesalahan orang lain
- d. Jangan saling menggunjing
- e. Kalian banyak berprasangka

18. وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا

Maksud dari potongan ayat diatas adalah..

- a. Dilarang menggunjing
- b. Dilarang menipu
- c. Dilarang husnuzan
- d. Dilarang berdusta
- e. Dilarang berbohong

19. Sikap taawun (tolong menolong) mudah dimiliki seseorang apabila
- Hidup dalam keadaan miskin, memerlukan bantuan orang lain
 - Hidupnya sudah lumayan, tidak memerlukan bantuan orang lain
 - Pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya
 - Memiliki kesadaran akan kelemahan dirinya
 - Tidak pernah hidup miskin
20. Sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah atau dikurangi disebut...
- Adil
 - Jujur
 - Disiplin
 - Tanggung jawab
 - Percaya diri
21. Istilah kejujuran dan kebenaran dalam islam disebut dengan istilah...
- Siddiq
 - Tabliq
 - Amanah
 - Fatanah
 - Amanah
22. Berdasarkan QS. Al-maidah [5]:8 dijelaskan tentang keharusan berlaku jujur adapun bentuknya dalam ayat tersebut dicontohkan sebagai...
- Saksi yang adil
 - Hakim yang adil

- c. Penengah yang adil
- d. Terdakwa yang jujur
- e. Pengacara yang adil

23. إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ Arti dari penggalan hadis di samping adalah...

- a. Sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan
- b. Sesungguhnya dusta itu akan menghantarkan kepada kejahatan
- c. Sesungguhnya kejahatan itu akan mengiringi kengeraka
- d. Keburukan bagi siapa saja yang memelihara dusta
- e. Pendusta mendapatkan sangsi yang buruk

24. Salah satu akhlak tercelah yang harus kita hindari yaitu...

- a. Husnuzan
- b. Qanaah
- c. Dzuuzan
- d. Tasamuh
- e. Taawun

25. Menceritakan keburukan orang lain disebut dengan....

- a. Gibah
- b. Fitnah
- c. Tajassus
- d. Tabyyun
- e. buhtan

26. Fitnah merupakan salah satu akhlak tercela yang harus kita hindari. perbuatan seseorang yang dapat digolongkan memfitnah apabila..

- a. Pembicaraan itu berulang kali dilakukan
 - b. Keburukan yang dibicarakan ternyata hanya dibuat-buat
 - c. Menimbulkan sakit hati orang yang dibicarakan
 - d. Perbuatan tersebut telah menjadi kebiasaan
 - e. Kejelekan yang diceritakan benar adanya
27. Pada dasarnya yang dimaksud dengan riya' adalah...
- a. Beribadah ingin dilihat orang lain
 - b. Beribadah ingin didengar orang lain
 - c. Beribadah ingin dianggap hebat
 - d. Beribadah ingin mendapat bonus
 - e. Beribadah karena Allah semata
28. Di antara hal yang dapat menyebabkan seseorang berlaku takabur antara lain...,
- a. Selalu memandang rendah orang lain
 - b. Beribadah dan berbuat baik karena ingin dilihat orang lain
 - c. Beribadah dan berbuat baik karena ingin dipuji orang lain
 - d. Tidak merasa senang melihat keberhasilan orang lain
 - e. Merasa senang melihat keberhasilan orang lain
29. Orang iri tidak memiliki sikap.....
- a. Qanaah
 - b. Hemat
 - c. Ketabahan hati
 - d. Dengki
 - e. Negatif yang lain

30. Rasulullah saw menyatakan bahwa dengki merusak pahala kebaikan, sebagaimana....
- Api yang disiram air dingin
 - Daun yang dimakan ulat
 - Api yang menghanguskan kayu bakar
 - Panas setahun dihauskan panas sehari
 - Pohon yang tak berbuah
31. Haji merupakan ibadah wajib yang diperintahkan kepada hamba-Nya yang mampu (mampu secara fisik, mental dan materi) perintah haji tercantum dalam...
- Q.S. Al-Baqarah [2]: 120
 - Q.S. Al-Baqarah [2]: 121
 - Q.S. Ali-Imran [3]: 12
 - Q.S. Ali-Imran [3]: 97
 - Q.S. Al-Baqarah [2]: 183
32. Pelaksanaan ibadah haji dilaksanakan pada bulan...
- Zulkaidah
 - Zulhija
 - Syawal
 - Muharram
 - Sya'ban
33. Thawaf yang dilakukan ketika pertama kali memasuki masjidil haram dinamakan tawaf...
- Wada
 - Qudum
 - Ifadah
 - Nadzar
 - Tawaf sunnah

34. Pelaksanaan ibadah haji mencakup beberapa kegiatan salah satunya melakukan wukuf, yang dimaksud dengan wukuf adalah....
- a. mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali di makkah.
 - b. di mina memulai pelaksanaan ibadah haji qiran
 - c. berdiam di Arafah pada tanggal 9 Zulhijjah mulai Zuhur
 - d. berjalan atau berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah
 - e. mencari batu kerikil dimuzdalifah untuk melempar jumrah
35. bagi jamaah haji yang berasal dari Indonesia *mikat makaniya* terletak di...
- a. juhfa
 - b. Dzul Hula'fa
 - c. Dzatu Irqin
 - d. Yalamlam
 - e. Qarnul manazil
36. mengerjakan haji terlebih dahulu, setelah selesai baru mengerjakan umrah adalah pengertian dari haji..
- a. tamattu'
 - b. Qiran
 - c. Ifrad
 - d. Badal
 - e. Juhfa
37. serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh para jamaah haji, dan jika tidak dilaksanakan menyebabkan hajinya tidak sah disebut...
- a. wajib haji

- b. sunnah haji
 - c. rukun haji
 - d. syarat haji
 - e. miqat haji
38. arti zakat secara bahasa bisa diartikan bersih, dikatakan bersih karena dengan zakat berarti...
- a. bersih dari sifat kikir dan bakhil
 - b. bersih secara jasmani
 - c. harta yang dimikinya jadi berkurang
 - d. hartanya tetap
 - e. kebersihan dan kesehatan
39. kewajiban mengeluarkan zakat terdapat dalam Al-Quran Surah...
- a. QS. Al-Baqarah [2]: 183
 - b. QS. At-Taubah [9]: 103
 - c. QS. Al-Maidah [5]: 8
 - d. QS. Al-Hujurat {49}: 12
 - e. QS. Al-Fath [48]: 29
40. perhatikan pernyataan berikut ini
1. fakir 2. Miskin 3. Muzkki 4.musaffir 5. Riqab 6. Mukallaf 7. Garimin
- Orang yang Berhak menerima zakat ditunjukkan pada nomor....
- a. 1, 2, 3,dan 4
 - b. 1,2, 4, dan 7
 - c. 4, 5, 6, dan 7
 - d. 2, 4, 6, dan 7
 - e. 1, 2, 5, dan 6

41. Mengingat pentingnya zakat, di Indonesia telah disusun undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan zakat, yakni UU nomor...
- a. 23 Tahun 2011
 - b. 32 Tahun 2000
 - c. 17 Tahun 2004
 - d. 41 Tahun 2005
 - e. 39 Tahun 2000
42. Zakat fitrah disebut juga dengan zakat...
- a. Nadzar
 - b. Harta
 - c. Dam
 - d. Jiwa
 - e. Harta benda
43. perhatikan soal cerita dibawah ini
- Jika penghasilan Nurdin setiap tahun sebesar RP. 20 Juta dan kebutuhan pokoknya Rp. 10 Juta, maka berapakah jumlah zakat yang harus dikeluarkan Nurdin??
- a. 300.000
 - b. 250.000
 - c. 350.000
 - d. 500.000
 - e. 450.000
44. waqaf merupakan infaq yang bersifat sunnah dan memiliki persyaratan. Di bawah ini yang bukan merupakan syarat-syarat waqaf adalah..

- a. berlaku selamanya
 - b. sudah mencapai nisab
 - c. tunai ketika diserahkan
 - d. harus jelas penyerahannya
 - e. tidak dibatasi oleh waktu
45. bagi seseorang yang ingin memberikan waqafnya perlu memperhatikan sesuatu yang disebut dengan *sigat* . yang dimaksud dengan *sigat* adalah ..
- a. batas minimum harta yang dimiliki
 - b. jenis harta yang harus diwaqafkan
 - c. batas waktu masa kepemilikan harta
 - d. akad serah terima barang yang diwaqafkan
 - e. jumlah harta yang wajib dikeluarkan waqif
46. pernyataan dibawah ini yang bukan merupakan contoh dari *nazir* yang termaksud rukun waqaf adalah.....
- a. panitia pembangunan mesjid Jami'Multazam di Jagakarsa
 - b. H. Amir ketua panitia renovasi pondok pesantren Al-Hikmah
 - c. Hj. Khodijah menyerahkan sejumlah uang untuk anak yatim piatu
 - d. sumbangan waqaf untuk pembangunan panti jompo diterima H. Musa
 - e. iuran jariah dari masyarakat untuk pembangunan TPA yang dikelolah Hj. Sa'diyah
47. ketentuan harta waqaf adalah segala benda yang bergerak atau tidak bergerak. Yang termaksud benda bergerak adalah...
- a. tanah

- b. sawah
- c. kendaraan
- d. ladang
- e. kebun

48. hal-hal dibawah ini yang tidak termaksud rukun dari waqaf adalah..

- a. waqif
- b. Mauquuf bin
- c. Mauquf aliah
- d. nisab
- e. sigat

49. ketika seseorang mewakafkan sebidang tanah kepada suatu lembaga, maka status tanah yang diwakafkan akan menjadi milik...

- a. departemen agama
- b. pemerintah
- c. pengurus waqaf
- d. yayasan/lembaga yang disertai waqaf
- e. waqif

50. salah satu syarat harta yang dapat diwaqafkan adalah...

- a. bisa menghasilkan uang bagi waqif
- b. bagus dan bernilai tinggi
- c. warisan leluhur
- d. kekal zatnya\ dan bermanfaat
- e. bermanfaat bagi waqif

LEMBAR TES

Nama :

Kelas :

Alamat :

Asal sekolah SMP

MTs

Ket: beri tanda centang para kolom asal sekolah sebelumnya.

PETUNJUK PENGISIAN:

Bacalah dengan teliti dan pahami setiap soal di bawah ini. Berilah tanda silang (X) pada satu jawaban (a, b, c, atau d) yang anda anggap benar. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, berilah tanda (=) pada tanda (X) yang telah dibuat, kemudian berilah tanda (X) yang baru pada jawaban yang anda yakini lebih benar. Periksa kembali setelah anda menjawab. Selamat mengerjakan.

1. Kitab-kitab Allah merupakan kumpulan wahyu Allah swt. dan salah satunya adalah taurat yang diturunkan kepada nabi
 - a. Isa a.s.
 - b. Daud a.s.

- c. Musa a.s.
 - d. Ishaq a.s.
 - e. Ya'kub a.s.
2. Selain wajib mengimani Al-Qur'an setiap muslim juga wajib mengimani kitab suci sebelumnya. maksudnya adalah...
- a. Boleh berhukum kepada selain Al-Qur'an Al-Karim
 - b. Meyakini bahwa selain Al-Qur'an ada kitab suci selainnya
 - c. Menjadikan kitab suci lainnya sebagai pedoman ibadah
 - d. Tidak dilarang menjadikan selain Al-Qur'an petunjuk hidup
 - e. Pada dasarnya semua kitab-kitab Allah sampai saat ini masih sama
3. Salah satu kedudukan kitab-kitab Allah adalah sebagai pedoman bagi manusia dalam berhubungan dengan sang khalik. Artinya...
- a. Memberikan petunjuk bagi manusia tentang cara mengabdikan kepada-Nya
 - b. Menjadikannya sebagai bahan untuk berkontenplasi dalam hidup

- c. Sebagai dogma yang harus dipertahankan dalam beribadah
 - d. Penerang untuk menemukan jalan kebenaran ilahi
 - e. Terhindar dari ketidak tahuan permasalahan
4. Kitab-kitab Allah diturunkan di tengah-tengah masyarakat yang disesuaikan dengan zamannya masing-masing kecuali...
- a. Zabur
 - b. Al-Qur'an
 - c. Tabut
 - d. Injil
 - e. Taurat
5. Nabi Daud a.s. merupakan salah seorang rasul yang diberikan kitab, yaitu Zabur yang isinya tentang...
- a. Kehidupan dunia dan akhirat
 - b. Cara beribadah kepada Allah Swt
 - c. Tujuan, petunjuk, dan kebenaran
 - d. Doa, zikir, pengajaran, dan hikmah
 - e. Bimbingan dan petunjuk untuk manusia
6. Di samping kitab suci, Allah Swt menurunkan *sahifah* kepada nabi-nabi tertentu, antara lain...
- a. Nabi Idris a.s. dan Nabi Ibrahim a.s.
 - b. Nabi Daud a.s. dan Nabi Isa a.s.

- c. Nabi Isa a.s. dan Nabi Musa a.s.
 - d. Nabi Isa a.s. dan Nabi Idris a.s.
 - e. Nabi Musa a.s. dan Nabi Daud a.s.
7. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril selama....
- a. 22 tahun, 22 bulan, dan 22 hari
 - b. 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari
 - c. 22 tahun, 2 bulan, dan 2 hari
 - d. 2 tahun, 2 bulan, dan 22 hari
 - e. 2 tahun, 2 bulan, dan 2 hari
8. Salah satu yang dikoreksi Al-Qur'an terhadap kitab Injil yang diturunkan kepada nabi Isa a.s. adalah tentang ...
- a. Cerita Habil dan Qabil
 - b. Terbelahnya laut merah
 - c. Ratu Saba dan Nabi Daud a.s.
 - d. Kan'an putra Nabi Nuh a.s.
 - e. Penyaliban nabi Isa a.s.
9. Untuk menyampaikan risalah-Nya, rasul Allah swt harus memiliki sifat wajib. Di antara sifat wajib yang harus dimiliki para rasul adalah tabliq, yang memiliki arti....

- a. Dapat dipercaya
- b. Menyampaikan
- c. Cerdas
- d. Benar
- e. Cerdik

10. Sebagian besar rasul mendapat tantangan dan rintangan dalam berdakwah. Untuk menghadapi tantangan tersebut Allah mengaruniakan mukjizat. Bentuk mukjizat yang dikaruniakan Allah dengan rasul lainnya berbeda. bentuk mukjizat yang diberikan kepada nabi sulaiman berupa kemampuan...

- a. Membuat kapal yang besar
- b. Menghidupkan orang yang sudah mati
- c. Membelah lautan
- d. Menguasai bahasa hewan dan makhluk Allah selain manusia
- e. Mengubah tongkat menjadi ular

11. Seluruh nabi dan rasul ada umumnya diutus oleh Allah swt. kepada suatu kaum, kelompok, atau suatu negeri tertentu, seperti nabi Shalih a.s. yang diutus untuk bangsa...

- a. 'Ad
- b. Sodom

- c. TSamud
- d. Gomorah
- e. Madyan

12. Di bawah ini yang bukan para rasul-rasul yang diutus Allah swt kepada golongan Bani Israil adalah Nabi....

- a. Musa a.s.
- b. Yusuf a.s.
- c. Nabi Hud a.s.
- d. Sulaiman a.s.
- e. Idris a.s.

13. Ajaran islam tidak membedakan penghormatan antara satu rasul dengan rasul lainnya karena mereka memiliki tugas yang sama. Pernyataan di baah ini yang bukan merupakan tugas para rasul adalah...

- a. Menyatakan keyakinan bahwa Allah Swt adalah zat yang maha kuasa
- b. Menjelaskan tentang apa saja yang mendapat keridhaan dan murka-Nya
- c. Mengajarkan kepada umatnya tentang segala sesuatu yang berbau mistik
- d. Memberi suri teladan kebaikan kepada umatnya
- e. Memberikan batasan tentang hal-hal yang diperintahkan dan dilarang Allah

14. Perhatikan contoh perilaku kehidupan di bawah ini

- 1) Senantiasa menjadikan para rasul sebagai teladan dalam kehidupannya
- 2) Menjelaskan kepada manusia tentang jalan kehidupan di dunia yang sukses
- 3) Mengajak manusia agar mengikuti aturan Allah swt dalam semua aktivitas hidup
- 4) Bersikap sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan
- 5) Mengajak manusia agar mengikuti kehidupan yang serba melenakan kalbu

Pernyataan yang merupakan contoh perilaku beriman kepada para rasul Allah ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 3), dan 4)
- c. 1), 3), dan 5)
- d. 2), 4), dan 5)
- e. 3), 4), dan 5)

15. Gelar Ulul Azmi diberikan kepada para rasul yang melalui perjuangan berat dalam berdakwah. Salah satu rasul yang termaksud rasul Ulul Azmi adalah...

- a. Nabi Isa a.s.
- b. Nabi Ismail a.s.

- c. Nabi Yusuf a.s.
 - d. Nabi Harun a.s.
 - e. Nabi Ilyas a.s.
16. Ketika orang tua masih ada kita bisa berbuat baik dengan berbagai cara, seperti menjaga dan mengurusnya ketika sakit. Namun ketika orang tua sudah meninggal cara kita berbuat baik terhadap mereka adalah...
- a. Memberi nafkah
 - b. Berdoa untuknya
 - c. Berkata dengan baik
 - d. Mengunjungi makamnya
 - e. Memugar makam
17. Pernyataan di bawah ini yang bukan merupakan cara untuk mengungkapkan kasih sayang kepada orang tua yang sudah renta atau berusia lanjut adalah....
- a. Menempatkan mereka di panti jompo
 - b. Merawat mereka
 - c. Menyenangkan hati mereka
 - d. Berbicara dengan santun
 - e. Mengajaknya rekreasi
18. Selain orang tua, ada lagi sosok yang harus kita hormati, yaitu guru. Berikut salah satu cara menghormati guru adalah....

- a. Mengingatkannya saat berbuat salah
- b. Menanyakan sesuatu yang sudah dipahami
- c. Jika terjadi perbedaan maka harus didebat
- d. Memberikan salam ketika bertemu
- e. Membentak bapak/ibu guru

19. Berdasarkan Qs. Al-isra/17/23 mengandung perintah untuk berbuat baik kepada orang tua dan jangan berperilaku...

- a. Munafik
- b. Takabur
- c. Hasad
- d. Syirik
- e. Riya'

20. Setiap muslim berkewajiban mendalami isi kandungan

Al-Qur'an. Maksud dari kalimat **و بِالْوَالِدَيْنِ**

إِحْسَانًا dalam QS. Al-Isra /17:23 adalah perintah...

- b. Menyembah Allah yang maha Esa
- c. Berbuat baik kepada orang tua
- d. Menghormati keluarga terdekat
- e. Menghormati guru

f. Memuliakan guru

21. Pernyataan di bawah ini bukan merupakan perilaku yang mencerminkan sifat *syaja'ah* yang menyiratkan nilai kejujuran, adalah....

- a. Berani berkata benar
- b. Berani bersikap objektif
- c. Mau mengakui kesalahan diri
- d. Mudah menyerah dengan keadaan
- e. Dapat menahan nafsu amarah yang muncul

22. Pernyataan di bawah ini yang bukan merupakan manfaat dan hikmah bagi orang yang memiliki kejujuran adalah...

- a. Akan memiliki banyak teman dalam kehidupannya
- b. Mendapatkan ketenangan dan ketenteraman dalam hidup
- c. Mudah dipercaya oleh masyarakat yang sudah mengenalnya
- d. Dijauhi dan tidak dipercaya orang lain
- e. Terhindar dari fitnah yang dilancarkan oleh seseorang

23. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Adanya perasaan takut akan mati
- 2) Lebih mencintai kehidupan akhirat

- 3) Tidak pernah ragu dengan kebenaran
- 4) Sangat menomor satukan kekuatan materi

Faktor-faktor seseorang memiliki perilaku *syaja'ah* ditandai nomor....

- a. 1) dan 2)
- b. 1) dan 3)
- c. 1) dan 4)
- d. 2) dan 3)
- e. 2) dan 4)

24. Lawan dari kata *syaja'ah* adalah *jubun* atau *jabanah* yang artinya.....

- a. Lemah hati
- b. Bijak sana
- c. Malu hati
- d. Toleran
- e. adil

25. Adanya rasa benci kepada seseorang dapat menyebabkan ketidak jujuran dan....

- a. Kekerasan
- b. Kekeliruan
- c. Ketidakadilan
- d. Ketidak pedulian

- e. Ketidakpercayaan
26. Suatu pembicaraan yang tidak benar dengan maksud untuk mencelakakan orang yang di benci berarti melakukan..
- a. Gibah
 - b. Fitnah
 - c. Kebencian
 - d. Adu domba
 - e. tajassus
27. Untuk menghindari hal-hal yang tidak ada manfaatnya lebih baik diam. Hal ini termaksud salah satu cara menghindari sifat...
- a. Sum'ah
 - b. Sombong
 - c. Gibah
 - d. Ta'asub
 - e. takabur
28. Hubungan persahabatan antara rose dan lisa sudah berjalan selama 10 tahun. Karena issue tentang keburukan lisa di grup WA. Maka persahabatan mereka akhirnya putus. Berdasarkan ilustrasi di atas yang menunjukkan akibat perilaku fitnah adalah...
- a. Dapat memindahkan amal baik

- b. Menimbulkan permusuhan antar sesama
 - c. Menimbulkan kompetisi yang tidak sehat
 - d. Menimbulkan dosa
 - e. Menimbulkan kejahatan
29. Menceritakan suatu kebaikan yang telah dilakukan dengan maksud mendapatkan pujian dari orang. Merupakan perbuatan....
- a. Riya'
 - b. Sum'ah
 - c. Aniaya
 - d. Namimah
 - e. Animah
30. Balasan yang akan diberikan oleh Allah kepada anak durhaka di akhirat kelak adalah
- a. Sulit mendapatkan pekerjaan
 - b. Mendapat teguran
 - c. Dimasukkan ke dalam neraka
 - d. Dikutuk menjadi batu
 - e. Mendapat dosa
31. Niat mengerjakan haji dengan memakai pakaian ihram dan meninggalkan semua yang dilarang atau diharamkan dalam haji disebut...
- a. Ihram

- b. Wukuf
- c. Sa'i
- d. Tahallul
- e. Tawaf

32. Berikut yang bukan merupakan syarat-syarat melakukan tawaf adalah...

- a. Suci dari hadas dan najis
- b. Menutup aurat
- c. Dilakukan dimasjidil Haram
- d. Dilakukan pada tanggal 9 Zulhijah
- e. Dimulai dari (searah) hajar Aswad

33. Tawaf wada adalah tawaf yang dilakukan ketika...

- a. Pertama kali melihat ka'bah
- b. Akan meninggalkan Mekkah
- c. Melaksanakan rukun haji
- d. Menghalalkan dari yang haram karena ihram
- e. Kapan saja

34. Bercukur atau memotong sebagian rambut kepala, sekurang-kurangnya tiga helai, dilakukan setelah selesai melontar jumrah Aqaba disebut...

- a. Tawaf
- b. Jumrah Aqaba
- c. Tahallul

- d. Sa'i
 - e. Wukuf
35. Perbedaan haji dan umrah adalah terletak pada pelaksanaan...
- a. Thawaf
 - b. Wukuf
 - c. Sa'i
 - d. Tahallul
 - e. Ihram
36. Bagi jamaah yang berasal dari Iraq, mikat makaninya terletak dii..
- a. Juhfa
 - b. Tzu Hula'fah
 - c. Dzatul irqin
 - d. Yalamlam
 - e. Qarnul manazil
37. kewajiban mengeluarkan zakat terdapat dalam Al-Quran Surah...
- f. QS. Al-Baqarah [2]: 183
 - g. QS. At-Taubah [9]: 103
 - h. QS. Al-Maidah [5]: 8
 - i. QS. Al-Hujurat [49]: 12
 - j. QS. Yunus [10]: 41

38. Al-Qur'an selalu menggandengkan perintah mendirikan salat dan mengeluarkan zakat. Hal ini memberi pelajaran kepada umat islam untuk...

- a. Selalu berusaha dengan sungguh-sungguh
- b. Hidup lebih mementingkan kepentingan akhirat
- c. Konsisten dalam menjalankan kehidupan akhirat
- d. Menjaga keseimbangan hubungan vertikal dan horizontal
- e. Hidup lebih memntingkan kepentingan dunia

39. perhatikan pernyataan berikut ini

1. fakir 2. Miskin 3. Muzkki 4.musaffir 5. Riqab 6. Mukallaf 7. Garimin

Orang yang Bertha menerima zakat di tunjukan pada nomor....

- f. 1, 2, 3,dan 4
- g. 1,2, 4, dan 7
- h. 4, 5, 6, dan 7
- i. 2, 4, 6, dan 7
- j. 1, 2, 5, dan 6

40. Mengingat pentingnya zakat, di Indonesia telah disusun undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan zakat, yakni UU nomor...

- a. 23 Tahun 2011
- b. 32 Tahun 2000
- c. 17 Tahun 2004
- d. 41 Tahun 2005
- e. 39 Tahun 2000

41. Zakat fitrah disebut juga dengan zakat...
- f. Nadzar
 - g. Harta
 - h. Dam
 - i. Jiwa
 - j. Harta benda
42. perhatikan soal cerita dibawah ini
- Jika penghasilan Nurdin setiap tahun sebesar RP. 20 Juta dan kebutuhan pokoknya Rp. 10 Juta, maka berapakah jumlah zakat yang harus dikeluarkan Nurdin??
- f. 300.000
 - g. 250.000
 - h. 350.000
 - i. 500.000
 - j. 450.000
43. Dibawah ini yang merupakan syarat wajib Zakat fitrah adalah....
- a. Lahir sebelum terbenam matahari pada penghujung bulan Ramadhan
 - b. Berakal sehat
 - c. Sehat jasmani
 - d. Mampu
 - e. Baliq atau dewasa
44. pernyataan dibawah ini yang bukan merupakan contoh dari *nazir* yang termaksud rukun waqaf adalah.....
- f. panitia pembangunan mesjid Jami' Multazam di Jagakarsa

- g. H. Amir ketua panitia renovasi pondok pesantren Al-Hikmah
 - h. Hj. Khodijah menyerahkan sejumlah uang untuk anak yatim piatu
 - i. sumbangan waqaf untuk pembangunan panti jompo diterima H. Musa
 - j. iuran jariah dari masyarakat untuk pembangunan TPA yang dikelola Hj. Sa'diyah
45. salah satu syarat harta yang dapat diwaqafkan adalah...
- f. bisa menghasilkan uang bagi waqif
 - g. bagus dan bernilai tinggi
 - h. warisan leluhur
 - i. kekal zatnya dan bermanfaat
 - j. bermanfaat bagi waqif
46. kemuliaan islam dapat dikaji dari ketentuan siapa saja yang boleh memandikan jenazah. Keluarga boleh memandikan jenazah keluarganya yang meninggal dengan syarat...
- a. tahu tata cara dan mampu memandikan
 - b. memiliki hubungan darah yang sangat kuat
 - c. dapat membaca Al-Quran dengan tartil
 - d. sudah lanjut usia
 - e. berakal sehat
47. hukum menyalatkan jenazah adalah...
- a. mubah
 - b. sunnah
 - c. fardu'ain

d. fardu kifayah

e. wajib

48. di bawah ini yang tidak termasuk rukun salat jenazah adalah....

a. mengangkat tangan pada tiap-tiap takbir

b. membaca salawat setelah takbir kedua

c. membaca Al-Fatihah setelah takbir pertama

d. membaca takbir empat kali

e. mendoakan jenazah

49. ketika jenazah sudah dimandikan dan dikafani, proses selanjutnya adalah menyalatkan jenazah. Ketentuan dalam menyalatkan jenazah laki-laki, posisi imam adalah berdiri...

a. searah punggung

b. di tengah-tengah

c. sejajar dengan perut

d. sejajar dengan kepala

e. sejajar dengan kaki

50. pentingnya menutup aurat menjadi prinsip hidup setiap muslim, bahkan sampai seseorang meninggal. Ketentuan jumlah kain kafan untuk jenazah perempuan adalah...

a. dua lapis

- b. tiga lapis
- c. empat lapis
- d. lima lapis
- e. enam lapis

DOKUMENTSI

1. soal

Bagian 1 dari 2

lembar tes 1

Assalamualaikum Wr. W.b kepada saudara (i) kami mengharapkan partisipasinya dalam menjawab soal pilihan ganda dibawah.
tes pilihan ganda ini merupakan bagian dalam proses penelitian kami, kami mengharapkan dukungannya dengan menjawab soal diatas dengan sepenuh hati
Atas partisipasinya kami mengucapkan banyak terima kasih

biodata peserta didik

Nama *

kelas *

alamat *

asal sekolahsebelumnya *

Bagian 2 dari 2

pilihan ganda

bacalah dengan teliti dan pahami setiap soal dibawah ini. pilihlah jawaban yang paling dianggap benar.
"SELAMAT MENGERJAKAN"

1. meyakini dan mempercayai bahwa Allah itu ada dan satu-satunya tuhan yang wajib disembah merupakan pengertian dari.. *

- ☐ iman kepada malaikat
- ☐ iman kepada Allah
- ☐ iman kepada kitab
- ☐ iman kepada hari akhir
- ☐ iman kepada nabi dan rasul

google translate - Penelusuran X tes kelas 10 dan google form X lembar tes 1 - Google Formulir X

https://docs.google.com/forms/d/1dlb0hzCLlmNq0RvyoPKewitzj_Hb8C2CP/ 110% Search

2. sebagai seorang yang beriman kepada Allah Swt kita harus senantiasa mempercayai bahwa Allah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan tidak mempersekutukannya. Mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain disebut perbuatan...

- ☐ musyrik
- ☐ syirik
- ☐ munafik
- ☐ dusta
- ☐ dengki

3. mempercayai adanya Allah secara rinci dengan mengetahui sifat-sifat dan nama-namanya yang indah merupakan cara beriman kepada Allah yang disebut juga dengan istilah...

- ☐ ijma
- ☐ tafsir
- ☐ ijmal

07:27 22/08/2020

2. Respon

D	E	F	G
Nama	kelas	alamat	asal sekolahsebelumn
M.RAFLI SABLI	XI-ATPH	Jl.wortel monginsidi	SMP
Musfialdi syarif	XI ATPH	Palla	MTs
Hasvira	XI ATPH	Bulupoddo/ jerrung 2	SMP
Muh fikri harianto	XI atpk	Agusalim	SMP
A.Dasmarita isma	XI ATPH	Sanrego	SMP
Yaomil Qadri	XI ATR	Jln gunung latimojong	MTs
Nurul Mawaddah	2 Smk	Jl.Gunung Lantimojong	MTs
ASTIKA SARI	XI ATPH	Desa palakka . kec kahu	SMP
Muhammad Sulaiman	XI Multimedia	Buakang	MTs
Hidayat Nurwahid	Xi atr	Salomekko mappatoba	MTs
Muhammad Wandu	IX	Bulupoddo	MTs
Astika	XI	Bulupoddo	MTs
Zulfikar		11 Jln batumimbalo	SMP
Muhammad rizqi ash shidix	atpk	Bikeru	MTs
KURNIA		10 Jln bulu bicara	SMP
ANDI MUH ISMAIL		11 BONTO BULAENG KEC.	SMP
Agus salim	XI.Atph	Benteng	MTs
Nur Aedina	XI ATPK	Tondong sinjai timur	SMP
Mohd nizar	11 mm	bulupoddo	MTs
JIHAN	11 ATPH	MARANA	MTs
Andi enal saputra	XI ATR	Kajuara	SMP
Andi muh fajar baso	XI ATPH	Desa lappa cinrana,kec.b	SMP
Reski Aulia	XI	Jln nener	MTs

D	E	F	G
Nama	kelas	alamat	asal sekolahsebelumnya
Nurul Mawaddah	2 Smk	Jl.Gunung Lantimojong	MTs
ASTIKA SARI	XI ATPH	Desa palakka . kec kahu	SMP
Muhammad Sulaiman	XI Multimedia	Buakang	MTs
Hidayat Nurwahid	Xi atr	Salomekko mappatoba	MTs
Muhammad Wandii	IX	Bulupoddo	MTs
Astika	XI	Bulupoddo	MTs
Zulfikar		11 Jln batumimbalo	SMP
Muhammad rizqi ash shid	Ix atpk	Bikeru	MTs
KURNIA		10 Jln bulu bicara	SMP
ANDI MUH ISMAIL		11 BONTO BULAENG KEC.	SMP
Agus salim	XI.Atph	Benteng	MTs
Nur Aedina	XI ATPK	Tondong sinjai timur	SMP
Mohd nizar	11 mm	bulupoddo	MTs
JIHAN	11 ATPH	MARANA	MTs
Andi enal saputra	XI ATR	Kajuara	SMP
Andi muh fajar baso	XI ATPH	Desa lappa cinrana,kec.b	SMP
Reski Aulia	XI	Jln nener	MTs
ALDIANSYAH	11 API	Joalampe.kec,sinsel.kab,	SMP
aldiansyah	11 atpk	lappa cinrana	SMP
Ahmad furqon	11 mm	Lappa	SMP
Arsan	XI(mm)	Sinjai barat	SMP
Muh Fajar Aksa	XI.MULTIMEDIA	Jln.Halim Perdana Kusum	MTs
Yasrul efendi	11 atph	Panreng	MTs

[illegible]



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1216/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Atmarani Dewi Purnama, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **MARTATI**
 NIM : 160101031
 Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat Pengetahuan Keagamaan Antara Siswa Yang Berasal Dari MTs dengan Siswa Yang Berasal Dari SMP Di SMKN 2 Sinjai

- Kedua :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H



Dekan,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970.458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21069 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Sinjai

Nomor : 0666/16/01/DPM-PTSP/VI/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam (IAIM) Muhammadiyah Sinjai, Nomor : 260/I/3.AU/F/2020, Tanggal 25 Juni 2020 Perihal Penelitian : Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : MARTATI
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/11 November 1998
Nama Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
NIM : 160101031
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Lingk. Benteng, Kel./Desa Alehanuae, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEAGAMAAN ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI MTs DENGAN SISWA YANG BERASAL DARI SMP DI SMK NEGERI 2 SINJAI KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Juni s/d 29 Juli 2020
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 30 Juni 2020

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk I / IVb
NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Rektor IAIM Kab. Sinjai di Sinjai
3. Yang Bersangkutan (Martati)



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 2 SINJAI**

Alamat : Jl. AndiMandasini No.2, Kel. Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai,
Email : smkn02.sinjai@gmail.com, Web : <http://www.smkn2sinjai.sch.id/>, Kode Pos 92612

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor :421.5/-UPT SMKN.2 / SJI / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KAMRI.,S.Pd.,M.M.**
NIP : 19761008 200312 1 003
Jabatan : **KEPALA SEKOLAH UPT SMK NEGERI 2 SINJAI**

Menerangkan Bahwa :

Nama : **MARTATI**
Nim : 160101031
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)**
Perguruan Tinggi : **INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Telah melaksanakan penelitian pada UPTS SMK NEGERI 2 SINJAI dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis dengan judul: "PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEAGAMAAN ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI MTs DENGAN SISWA YANG BERASAL DARI SMP DI SMK NEGERI 2 SINJAI".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di penggunaan seperlunya.

Sinjai 19 Agustus 2020

Kepala UPT SMK NEGERI 2 SINJAI



NIP. 19761008 200312 1 003

SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	2019						2020	
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Juni	Agustus
1.	Tahap Persiapan Penelitian:								
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul								
	b. Pengajuan proposal								
	c. Perijinan penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								

	b. Analisis Data												
3.	Tahap Penyusunan Skripsi												

BIODATA PENULIS



Nama : Martati

NIM : 160101031

Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 11 Nopember 1998

Alamat : Link. Benteng, Kelurahan Alehanuae
Kab. Sinjai

Pengalaman Organisasi : -

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : MI Negeri Alehanuae Tamat Tahun 2010
2. SLTP/MTS : MTs Negeri Sinjai Tamat Tahun 2013
3. SMU/MA : MA Negeri 2 Sinjai Tamat Tahun 2016

Handphone : 085299277829
Email : martatihabar@gmail.com
Nama Orang Tua : Baharuddin (Ayah)
: Hasba (Ibu)

“Dream, Believe and Make It Happen”
(Bermimpi, Percaya dan Buat Jadi Kenyataan)
Agnes Mo